



M. ARIEF ROSYID HASAN

m
MERAL BOOKS



Merangkul
BANGSA

Merangkul
BANGSA

M. ARIEF ROSYID HASAN

Merangkul
BANGSA

Hal cipta dilindungi undang-undang
© Arief Rosyid Hasan

MERANGKUL BANGSA
Inspiring Monday with Arief Rosyid

Penulis: M. Arief Rosyid Hasan

Penyunting:
Haifa Inayah
Okky Irmanita

Penata letak & Desain sampul:
@gedangdesign

Penerbit:
PT. Merial Media Utama
Jl. KH. Abdullah Syafei, No. 47 Tebet
Jakarta Selatan
Telpon: 021-22837347
Email: merialmediautama@gmail.com

Cetakan Pertama, September 2022

Hasan, M. Arief Rosyid

MERANGKUL BANGSA: *Inspiring Monday with Arief Rosyid*/
M. Arief Rosyid Hasan, —cet.1—
Jakarta: PT Merial Media Utama, 2022
xii+200 halaman; 13 x 19 cm

Daftar Isi

- **Prakata Penyunting—ix**
- **Pengantar Penulis—xi**
- **Motivasi Memacu Diri | 1**
 1. Mengimajinasikan Masa Depan—3
 2. Doa Ibu Sepanjang Jalan—5
 3. Disambut Nasi Rawon di Singapura—7
 4. Sehari Jadi Guru TK—8
 5. Apresiasi dari BI: Bahan Bakar Memacu Diri—9
 6. *Hello and Good Bye*, Sinusitis—11
 7. Merayakan Hari Kelahiran Belahan Jiwa—12
 8. *Networking*: Kekuatan Jejaring Anak Muda—13
 9. Kandidat Doktor: Dari Terpaksa Menjadi Ikhlas—16
 10. Finisher Jojga Marathon 2022—18
 11. Kulinerun 7,7 Kilometer: Sehat Raga dan Jiwa—20
 12. Manajemen 101: Mengelola Waktu—22
- **Sahabat Inspirasi | 27**
 1. Timmy, Konektor 7 Juta Orang Baik—29
 2. Fikrang, Peternak Milenial—31
 3. *Sharing* Pemuda with Wishnutama—33
 4. “Ilmu Padi” Tuan Guru Bajang—35
 5. Suatu Siang di Kediaman Bang Chairul Tanjung—37
 6. Pulang ke Kampung Bang Erick—39
 7. Koran Italia dan Erick Thohir—40
 8. Lagi, Kesempatan dari Bung Menteri—41
 9. Penghargaan untuk Erick Thohir—43
 10. *When Arief Meets Arif*—44

11. 'Main Bareng' Syakir Daulay—46
 12. Ngaji Bareng Syakir Daulay—48
 13. Cerita Pin Emas Bung Karno—49
 14. Menulis Tentang Bung Karno—50
 15. Bang Bahlil: Tak Gentar Tahta dan Kuasa—52
 16. Ali Rahim: Afganistan, HMI, dan Masjid—54
 17. Teman Saat Suka, Teman Saat Berduka—56
 18. Mengenang Bang Harry Azhar Aziz—57
 19. Selamat Jalan Kanda Viryan Aziz—59
 20. Duka Mendalam untuk Eril Mumtaz—60
 21. Selamat Jalan, Prof. Azyumardi Azra—61
- **Berorganisasi, Berkolaborasi | 63**
 1. Berorganisasi Memperbesar Manfaat—65
 2. Oleh-Oleh dari Dubai —67
 3. Mampir di Kutai Timur—70
 4. "Foto Bareng" Bung Karno—71
 5. Ngobrolin Ibu Kota Baru—73
 6. Pesan Sayang untuk 75 Tahun HMI—74
 7. Masih Jiwa Aktivis—75
 8. Rencana Besar dari Makassar—77
 9. Merapatkan Barisan Aktivis Se-Bandung Raya—79
 10. Solidaritas dan Gotong Royong—81
 11. Kebangkitan Nasional dengan Olahraga—83
 12. Idul Adha dengan PB HMI—84
 13. MilenialFest Luncurkan Festival Generasi—85
 14. YPIC: Perkuat Perkaderan Insan Cita—87
 15. Forum PDGI: Indahnya Kolaborasi—90
 16. PKPMN & Peningkatan Kapasitas Pemuda—93
 - **Konkret Memakmurkan Masjid | 95**
 1. Pemuda, Masjid, Ekonomi Syariah—97
 2. Sedekah QR Code DMI & BSI—99
 3. Meng-Indonesia-kan Budaya Ngopi—102

4. Wakaf Produktif untuk 100 Unit Usaha Masjid—104
 5. *Istiqlal Global Fund*, Merdeka dari Istiqlal—106
 6. Sumpahan Pemuda & Muslim *Leaderpreneur*—108
 7. *Alhamdulillah*, It's Friday!—110
 8. Masjid Go-Digital di Serambi Mekkah—112
 9. Dialog "Ba'da Jumat" MASK & Republika—114
 10. Laporan Pemuda Masjid ke Pak JK—116
 11. Konkret untuk Ekonomi Berbasis Masjid—118
 12. Gagasan Kebangkitan Ekonomi Umat—120
 13. Pascaoperasi: Kembali ke Masjid—122
- **Memajukan Ekonomi Syariah | 123**
 1. Gen-Sy *Ngalap berkah*—125
 2. Satri *Preneur* & Kolaborasi Pesantren—128
 3. Keseimbangan ala Gen-Sy—129
 4. MES "Terlahir Kembali"—131
 5. FoSSEI & Jihad Ekonomi—133
 6. Debat Capres & Ekonomi Syariah—135
 7. *Sustainable Economy*, G-20, dan Ekonomi Syariah—137
 8. G-20 untuk Ekonomi Syariah—139
 9. Ekonomi Syariah & Ketahanan Nasional—141
 10. *Powerful* Transformasi Bank Syariah—143
 11. BSI "Mendarat" Dubai—145
 12. Strategi BSI Dorong Ekosistem Islam—147
 13. "Ngumpul Bareng" Komut BSI—149
 14. Bertransformasi Bersama BSI—151
 15. Penguatan BSI Dubai—153
 16. *Landmark* BSI di Serambi Makkah—154
 17. Komitmen Memajukan Ekonomi Syariah—156
 18. Merangkul Bangsa Lewat Komunitas—160
 19. Dari Sulawesi Selatan dan Tenggara: Memajukan Ekonomi Syariah—164
 20. Dari Aceh untuk Indonesia: Maju Bersama Rakyat—168

21. Dari Pekanbaru untuk Indonesia: Muslim *Leader Preneur*—169
22. Dari Malang untuk Indonesia: “Hidup Mahasiswa”—171
23. Dari Makassar untuk Indonesia: Badan Usaha Milik Pemuda—173
24. Jangan Ketinggalan Kereta—175
25. Jembatan Kolaborasi ke UMKM—177
26. Talenta Wirausaha: Kreativitas Tak Terbatas—179
27. Talenta Wirausaha: UMKM Naik Kelas—182
28. Talenta Wirausaha: Lahirkan *MuslimPreneur*—184
29. Talenta Wirausaha: Kebangkitan Pemuda Wirausaha—185
30. Tahun Baru Islam & Gerakan EMAS—188
31. Inisiatif EMAS: Pasyar & Inovasi Ekonomi Islam—190
32. Inisiatif EMAS: Bergerak Mewujudkan Gagasan—192

Tentang Penulis | 195

PRAKATA PENYUNTING

Syukur. Itulah yang menjadi riwayat hadirnya buku ini, termasuk buku-buku M. Arief Rosyid Hasan yang lain. Setiap kali menjelang hari kelahiran, Arief seperti selalu dikejar waktu untuk menerbitkan buku.

Sejak 2013, saat ia menjadi Ketua Umum PB HMI, bukunya hadir setiap peringatan Dies Natalis HMI. Buku menjadi tanda syukur untuk organisasi yang membesarkannya itu. Terbukti, ia konsisten.

Menikah menulis buku (bukan buku Nikah!), aktif di masjid ada buku, relawan Covid-19 tertulis di buku, dan sekarang menjadi Komisaris BUMN juga terbukukan. Buku telah menjadi penanda waktu.

Bukunya tentang sejumlah tokoh juga sebagai kado ulang tahun. Melalui buku, Arief ingin berterimakasih atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Arief menginisiasi lahirnya komunitas, mendorong kolaborasi, dan merajut berbagai lapisan pemuda

yang menjadi konsennya. Modal sosial yang semakin meluas, saling terhubung, dan bergerak dalam kerja-kerja “berjamaah” yang semakin nyata.

Di sini, buku lebih sebagai cermin untuk mengoreksi diri dan semakin motivasi. Ia selalu ingin menjadi lebih baik, hari ini terlebih esok hari.

Mensyukuri usia Arief yang ke-36 pada 4 September 2022, terbit 4 buku. Ini adalah salah satunya, *Merangkul Bangsa: Inspiring Monday with Arief Rosyid*.

Buku ini terasa lebih personal, sehingga seperti catatan buku harian. Berbicara banyak hal tetapi hanya sedikit. berasal dari *News Letter Inspiring Monday with Arief Rosyid* yang terbit setiap hari Senin melalui surel (email).

Bergandengan dengan empat buku Arief, konteks masjid dan ekonomi dalam buku ini menjadi “benang merah” yang membuat buku satu dengan buku yang lainnya saling terkait.

Proses buku yang singkat dan dikejar tenggat. Membuat buku ini tidak bisa mengelak dari kurang dan khilaf. Mendahui penulis kami memohon maaf.

Selamat membaca!

PRAKATA PENULIS

Pertambahan usia ke angka 36 tahun sayaawali dengan mengajak istri dan ketiga putra saya untuk mengunjungi K.H. Ali Yafie. Di rumah tokoh NU dan mantan ketua MUI ini, dengan kerendahan hati, saya meminta perkenaan Puang Ali Yafie untuk mendoakan sekaligus memimpin doa bersama istri dan anak-anak.

Beberapa waktu sekali, saya menyempatkan untuk bertandang ke kediaman beliau. Sebagai ulama dan orang tua, nasihat dan *wisdom* beliau adalah penguat jiwa.

Setiap kali hari kelahiran saya tiba, saya merasa berada di batas waktu. Seperti pada pertengahan malam saya sering merenung. Begitu cepat waktu berlalu. Tiba-tiba hari berganti.

Padahal, belum lah selesai apa yang saya kerjakan di pagi, siang, hingga malam. Terasa belumlah cukup, masih kurang.

Tetapi di situ pula saya bersyukur. Tidak henti-henti nikmat diberikan, kemudahan dicapai, dan tantangan yang datang dapat saya lalui.

Saya bersyukur, setiap hari saya seperti dipaksa untuk menjawab “apa yang sudah dilakukan hari ini?” dan “apakah hari ini lebih baik dari kemarin.”

Maka, setiap kali datang hari kelahiran saya “paksakan diri” untuk menuliskannya. Karena dengan begitu, saya punya catatan yang bisa dilihat untuk menjawab pertanyaan itu.

Iniilah bekal yang saya simpan di dalam hati dan menjadi niat untuk melangkah kembali esok hari. Karena kemarin telah berlalu, sudah kutuliskan. Dan mulai bersiap menulis kembali untuk hari yang baru di lembaran baru.

Saya berharap semoga saya senantiasa dalam lindungan dan bibing Allah Swt. Memohon pula para sahabat turut mengingatkan dan mendoakan. Amin



Motivasi
**MEMACU
DIRI**

Mengimajinasikan Masa Depan

Pekan lalu saya sempat berkunjung ke percetakan Balai Pustaka. Percetakan legendaris ini sudah familiar dengan generasi kita, terutama karena jasanya yang digunakan untuk mencetak berbagai buku pelajaran.

Tidak hanya buku pelajaran, Balai Pustaka berperan mentransformasikan pengetahuan tentang sejarah. Bagi saya, belajar sejarah tidak hanya membawa kita memikirkan masa lalu, tapi juga menjadi batu loncatan bagi kita untuk mengimajinasikan masa depan.

Oleh karenanya, saya berpikir, bagaimana cerita-cerita sejarah, termasuk teladan para tokoh yang sudah dibukukan dapat diangkat ke dalam format yang kekinian.

Misalnya, kisah kepahlawanan Bima Sakti yang diangkat jadi film atau serial digital pendek yang bisa kita nikmati di YouTube.

Bukan hanya keren-kerenan. Bukan hanya memindahkan cerita dari teks ke format yang lain, melainkan ada upaya agar generasi sekarang lebih mudah

mengakses inspirasi dari mereka yang berkorban untuk bangsa dan negara, untuk kita.

Apalagi, saya perhatikan, generasi muda yang melek sosial media, ternyata juga haus akan *knowledge* dan *wisdom*.

Selama berkunjung di kantor Balai Pustaka, saya juga menyaksikan buku fisik karya sastra dari berbagai daerah di Indonesia. Buku tersebut ditaruh di rak-rak kaca, terawat tanpa se-inci-pun debu apalagi sarang laba-laba.

Kelak, jika buku-buku kuno tersebut bertransformasi, “wasiat” di dalamnya akan tetap abadi dan lebih banyak menjangkau generasi.

Saya pribadi ingin mengajak teman-teman semua untuk mendukung upaya “pengabdian” kisah-kisah kepahlawanan dan semangat kebangsaan agar lebih mudah dan lebih luas diakses oleh generasi kita dan anak-cucu kita kelak.

7 September 2021

Doa Ibu Sepanjang Jalan

Pendidikan S3 jalan terus meski sempat patah arang dan ingin cuti dulu saja. Namun karena dukungan pembimbing dan lagi-lagi doa orang tua, saya diberi jalan untuk melanjutkan.

Beberapa hari lalu, tiba masanya saya menjalani pra-proposal disertasi sebagai bagian dari program doktoral saya.

Sebelum memulai ujian yang berlangsung virtual, saya menyempatkan menelpon Ibu saya nun jauh di sana. Di ujung sambungan telepon, beliau mendoakan kelancaran momen ujian kali ini, sama halnya kala saya menghadapi berbagai kesempatan penentu lainnya.

Syukur *alhamdulillah*, ujian saya berjalan lancar dengan beberapa masukan dan arahan untuk perbaikan dari para penguji.

Dalam ajaran agama Islam, doa ibu memang memiliki keutamaan, karena termasuk doa yang tidak

ditolak oleh Allah SWT. Ridho atau keikhlasan orang tua adalah hal yang utama dan memberi kekuatan lahiriyah untuk tiap tantangan yang kita hadapi di dunia.

4 Oktober 2021

Disambut Nasi Rawon di Singapura

Alhamdulillah, kita sudah bisa bepergian lagi, termasuk ke beberapa negara yang sudah mulai membuka border. Saya berkesempatan ke Singapura di akhir pekan ini, dan langsung bertemu salah satu anak muda teknokrat Indonesia, Mas Ainun Nadjib.

Sambutan hangat, sehangat nasi rawon yang disuguhkan sebagai jamuan dari Ainun sukses melarutkan kami pada berbagai macam perbincangan. Kira-kira apa saja yang saya dan Mas Ainun bahas?

Tunggu ceritanya ya!

4 Oktober 2021

Sehari Jadi Guru TK

Selama ini, saya mengisi undangan menjadi pembicara adalah hal yang lumrah. Apalagi dengan konektivitas internet, beragam sesi webinar, *talk show*, *workshop*, bisa kita lakukan secara virtual.

Namun, alangkah berbeda sensasinya kala saya didaulat menjadi guru Taman Kanak-Kanak (TK) Madina Islamic School. Anak saya termasuk salah satu murid di TK tersebut.

Saya diminta memberi materi untuk mengajar anak-anak agar rajin menabung dan memberikan sedekah.

Selama kelas berlangsung, ada anak-anak yang menyimak didampingi orang tuanya, ada yang sambil ikut tepuk tangan untuk mengiringi lagu di video yang saya putarkan, ada pula yang terlihat sedang lari untuk pindah tempat duduk.

Yah, beginilah seninya mengajar anak-anak. Jangan-jangan, sukses mengajar di TK anak sendiri, nanti mengalir tawaran untuk mengajar juga di TK-TK lain :D.

29 November 2021

Apresiasi dari BI: Bahan Bakar Memacu Diri

Puji dan syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa atas penghargaan dari Bank Indonesia, yang menganugerahkan saya BI Award untuk kategori “Tokoh Penggiat Ekonomi Syariah Terbaik”.

Hadiah tersebut diberikan pada Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2021 di Hotel Fairmont, yang dihadiri pula oleh Presiden Joko Widodo, Panglima TNI Jenderal Andhika Perkasa, Kapolri Jenderal Listyo Sigit, dan sederet undangan dan tokoh perbankan.

Apresiasi dari BI ini saya persembahkan kepada Ketua Umum Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Bang Erick Thohir. Beliau lah yang selalu memberi kepercayaan, mendorong, dan mendukung segala kegiatan dan inisiatif di bidang ekonomi syariah yang kami lakoni.

Saya juga berterima kasih kepada teman-teman dari Sabang sampai Merauke yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan konkret dari masjid ke masjid untuk ekonomi syariah, DMI, gaMES, Pemuda EMAS, Isyef, ALIF, Rabu Hijrah, dan masih banyak lagi.

BI Award yang saya terima semakin menjadi bahan bakar untuk terus memacu diri, dan makin memompa kepercayaan diri saya, bahwa apa yang kami usahakan, apa yang kami kerjakan untuk ekonomi syariah, ternyata mulai dilirik oleh banyak pihak.

Doakan, semoga kami terus *istiqomah*!

29 November 2021

Hello and Good Bye, Sinusitis

Saya kembali ke meja operasi sebagai ikhtiar untuk menyembuhkan sinusitis. Sebelum pandemi, saya sudah pernah pula mengalami operasi sinusitis. Kini, saya menjalani tahap kedua dari operasi tersebut.

Pada saat-saat tertentu, kemampuan diuji, dan mengharuskan kita menepi. Bagaimanapun, dalam Islam, kita diajarkan untuk bersabar manakala mendapatkan ujian. Kita diajarkan pula, bahwa ada lima perkara sebelum lima perkara. Salah satu dari lima, yakni sehat sebelum sakit.

Semoga ujian ini menjadi penggugur dosa. Pada kesempatan jelang dan setelah operasi, saya menonton berbagai film dan membaca beberapa buku sebagai bekal melanjutkan perjalanan ke depan.

Sehat-sehat selalu untuk rekan-rekan pembaca!

6 Juni 2022

Merayakan Hari Kelahiran Belahan Jiwa

Pekan lalu, *Alhamdulillah*, istri saya bertambah usia. Kami berkumpul memanjat doa, berharap berkah usia untuk ibu dari ketiga putra saya ini. Untuk mengabadikannya, satu foto saya unggah ke Instagram saya dengan se bait kalimat yang terinspirasi dari penyair Sapardi Djoko Damono, "yang fana adalah waktu, kamu abadi". Selamat milad istriku, semoga berkah Allah SWT selalu mengalir.

20 Juni 2022

Networking: Kekuatan Jejaring Anak Muda

Sering saya ditanya, “Kamu kan ibaratnya masih bocah. Kok bisa ketemu tokoh X, Y, Z, dan lalu berkolaborasi dengan mereka?”. Atau pertanyaan seperti, “Waktu ketemu tokoh-tokoh tersebut, sebenarnya kalian bahas apa sih?”.

*Nah, pada kesempatan ini dan mungkin tulisan-tulisan ringan ke depan yang bisa Anda akses di newsletter ataupun website ariefrosyid.id, saya akan coba lebih banyak berbagi tentang *networking*.*

Pertanyaan pertama, soal ketemu tokoh. Tentu awalnya dari hal yang esensial, yakni berorganisasi. Jalur-jalur menuju mereka seringkali dibukakan juga oleh jejaring yang sudah eksisting. PR besar berikutnya, adalah bagaimana menemukan obrolan yang nyambung. Dan hal ini terkait dengan pertanyaan kedua, apa yang dibahas.

Bagi saya, penting untuk riset dulu dengan siapa kita akan berjumpa, dan isu atau gagasan apa yang beliau usung. Misalnya, saya fokus ke isu-isu kesenjangan dan pemberdayaan pemuda, kemudian

ekonomi dan keuangan syariah, dan sedikit melebar ke *digital gap* antara pemuda maupun antara masyarakat kota dengan para pengurus masjid di seluruh Indonesia.

Melalui riset, kita dapat mengidentifikasi latar belakang dan visi untuk masa depan. Kemudian, kita mencoba mencari benang merah dengan gagasan atau bahkan pertanyaan yang akan kita bawa saat pertemuan atau silaturahmi. Inilah bagian yang *challenging*. Karena, “benang merah” tadi belum tentu kita langsung dapatkan di pertemuan pertama. Tak jarang, di pertemuan awal, saya justru lebih banyak mendengar.

Mengenai tantangan berjumpa dengan sosok yang lebih senior atau yang berbeda latar belakang, saya melihatnya sebagai ajang untuk saling melengkapi. Justru tantangan ini akan lebih ringan, terutama, bagi saya pribadi, spirit dari silaturahmi itu adalah perintah agama, dan dianjurkan untuk memperpanjang usia dan menambah pintu rezeki.

Dari pengalaman saya, interaksi lintas usia dan latar belakang memang perlu diasah. Juga, jangan membatasi interaksi kita. Jejaring ke atas terus dipertajam, ke tengah dengan teman generasi juga selalu dipupuk, dan ke bawah untuk rekan-rekan yang lebih junior juga perlu agar membuka sensitivitas kita

terhadap hal-hal yang kekinian dan mungkin relevan untuk kita bawa ke masa depan.

Kesimpulannya, jika saya bisa, Anda semua pasti bisa. Khususnya untuk teman-teman yang masih usia belia. Jangan khawatir melebarkan jejaring. Dengan berdialog maupun berdiskusi dalam silaturahmi, kita telah “mengamalkan” satu lagi aktivitas penting dari literasi selain membaca dan menulis.

Salam silaturahmi!

18 Juli 2022

Kandidat Doktor: Dari Terpaksa Menjadi Ikhlās

Pekan lalu, saya melewati satu lagi ujian sebagai rangkaian disertasi doktoral di Universitas Indonesia. Rangkaian tersebut adalah ujian proposal disertasi. Meskipun masih ada tiga ujian lagi, namun ujian satu ini lumayan membuat dag-dig-dug.

Bukan apa-apa, untuk sampai ke titik ini, selama satu tahun saya mengalami masa naik dan turun dan bahkan nyaris menyerah. Proses penelitian doktoral memang membutuhkan daya gedor yang lebih serta niat dan tekad yang kuat.

Pada episode jenjang kuliah doktoral ini, berbagai konsultasi proposal hingga larut malam, berbagai pihak saya datangi untuk memberi masukan, hingga sesi Zoom yang tidak terhitung untuk berdiskusi mengenai kelanjutan naskah proposal saya.

Setelah saya ingat-ingat, rasa risau mau maju atau tidak, mungkin saja karena ada sedikit rasa terpaksa. Namun, saya pun serasa *dejavu* dengan rasa terpaksa yang berujung jadi ikhlās ini. *Dejavu* itu melempar lagi kenangan saat saya awalnya ‘terpaksa’ masuk

gelanggang bursa Ketum PB HMI beberapa tahun yang lalu.

Mungkin diri ini ada gen petarung. Awalnya terpaksa, lama-lama justru bertarung dan komit untuk menyelesaikan berbagai rintangan.

Akhir kata, terima kasih untuk dukungan semua pihak. *Bismillah* tuntas hingga akhir.

25 Juli 2022

Finisher Jogja Marathon 2022

Akhir pekan ini saya habiskan dengan berkeliling ke beberapa kota. Di Kendari, Sulawesi Tenggara, saya menghadiri LKII HMI yang diselenggarakan HMI MPO Cabang Kendari.

Lalu di hari Sabtu, bergeser ke Makassar, untuk menjadi narasumber Festival Generasi.

Kemudian, Sabtu sore, saya sudah di Yogyakarta untuk menyambut hari Minggu, berlari untuk kelas 10 km di acara Jogmar atau nama lengkap acaranya Mandiri Jogja Marathon 2022. Sayapun mendapat medali pertama saya selama beberapa tahun ini cukup rutin berlari di pagi hari.

Seru juga rasanya menjadi peserta event lari "beneran". Ada medalnya pula. Dari catatan digital, *pace* rata-rata yang saya capai adalah 8.40 per kilometer. Lumayan untuk pemula.

Kami juga beramai-ramai dengan BSI Running Club ke Jogmar. BSI juga memiliki satu stan pameran di *finish line*.

Buat saya, lari adalah untuk rekreasi. *Healing*, kalau kata anak sekarang. Selain itu, olahraga juga mendukung agar fisik dan mental tetap sehat dan produktif. Semoga medali di Jogmar bukan yang pertama dan terakhir kalinya.

15 Agustus 2022

Kulinerun 7,7 Kilometer: Sehat Raga dan Jiwa

Tiada pekan tanpa tema olahraga di *newsletter* saya. Endorfin yang saya panen karena olahraga tiap pagi, ingin pula saya bagi ke pembaca. Asal dipraktikkan ya! *he he he..*

Minggu, 21 Agustus, kami pertama kali mengadakan *Kulinerun* dengan peserta yang makin banyak, dan lebih terorganisasi. Teman-teman berinisiatif membuat akun Instagram @officialkulinerun, agar kebiasaan kami ini semakin rutin dan keceriaan serta spirit hidup sehat semakin menular.

Dengan rute Bunderan HI ke FX Senayan lalu kembali ke HI, kami melewati rute setidaknya 7.7 kilometer. Angka ini sengaja dipilih supaya sama dengan hari peringatan proklamasi yang ke 77 untuk Republik Indonesia.

Peserta Kulinerun kali ini juga bertambah kaum hawa-nya. Aktivitas ini terbuka untuk semua. Syaratnya sederhana, yakni bangun lebih pagi dari jam 6 pagi dan berkumpul di titik yang sudah disepakati.

Oh ya, di edisi ini, kami juga bekerja sama dengan Kopi Rebusta dan Warnas.id–*Startup* yang menghubungkan warung-warung kaki lima. Semakin meriah karena ada bagi-bagi voucher-nya juga.

Sampai berjumpa di rekreasi ala Kulinerun edisi berikutnya!

21 Agustus 2022

Manajemen 101: Mengelola Waktu

Jika sebelumnya saya pernah menulis tentang *Networking 101*, kali ini saya akan mencoba mengelaborasi Manajemen 101, khususnya tentang mengelola waktu.

Pembahasan ini juga saya ingin paparkan, karena beberapa hari lalu ada mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah yang menanyakan hal tersebut dalam sesi Pengenalan dan Budaya Akademik. Kebetulan, saya didaulat menjadi salah satu pemateri dan berbicara di depan ribuan mahasiswa.

Berikut ini beberapa poin yang sering saya terapkan untuk mengelola waktu.

- Disiplin - Mengelola waktu erat kaitannya dengan disiplin. Dan disiplin, erat kaitannya dengan etos dan komitmen. Saya bisa saja tidur lagi selepas subuh hari. Namun karena sudah komit untuk lari pagi, maka, saya akan menyisihkan waktu wajib untuk olahraga setiap hari.

- Keberanian - Risiko erat kaitannya dengan pilihan untuk mengalokasikan waktu. Saya sering mendapati dilema. Undangan dari perkumpulan senior A dan undangan *brainstorming* tentang suatu inisiatif dari perkumpulan B. Keduanya di jam yang sama. Terkadang, keduanya sama-sama tidak bisa dijadwalkan ulang. Maka yang harus dilakukan adalah mengambil risiko, harus kehilangan salah satu *opportunity* atau potensi tertentu karena belum sempat bertemu.
- *Agility & Flexibility* - Kalau jeda waktu ke pertemuan A dan B hanya 15 menit, maka saya harus *agile*, misalnya segera beranjak dan rela melepaskan sesi ngobrol santai usai acara. Kemudian fleksibel. Harus cepat memesan ojek online agar tidak berlarut-larut di kemacetan lalu lintas.
- Teknologi - Pemanfaatan teknologi yang saya terapkan sebenarnya tidak canggih-canggih amat. Saya menggunakan fitur kalender di ponsel yang otomatis akan mengeluarkan *reminder* jelang agenda berlangsung. Saya juga mudah melihat agenda bulanan atau sepekan, sehingga memudahkan saya saat ingin membukukan janji temu yang baru.
- Istirahat saat bepergian - Waktu menunggu pesawat di bandara adalah salah satu waktu yang

‘mahal’. Saya biasanya mengisi dengan membaca buku ataupun artikel digital. Di pesawat, saya sempatkan beristirahat. Dengan begini, waktu bepergian justru menjadi ladang untuk mendapat ide-ide baru.

- Satu tempat banyak meja - Ya, saya sering menerapkan ini ketika ada janji temu dengan berbagai kelompok muda. Biasanya saya akan arahkan untuk ketemu di kafe tertentu. Tiga hingga empat kelompok ada di tempat yang sama, namun janji dengan jam yang selisih tak jauh beda. Sayapun jadinya hanya pindah-pindah meja. Dengan begini, saya juga mampu mengenalkan kelompok satu dan lainnya, sehingga tercipta kolaborasi.
- Inspirasi - Kemampuan mengelola waktu juga tidak lepas dari contoh-contoh atau keteladanan dari banyak tokoh bangsa yang pernah saya temui. Dalam sehari, mereka punya banyak sekali agenda, namun tetap *on time* untuk memenuhi janji temu dengan kita.

Kira-kira, seperti inilah kiat dari pengalaman saya sehari-hari sehingga bisa produktif. *On top of everything*, manajemen waktu saya juga sangat didukung rehat untuk menunaikan salat lima waktu. Atas *ridho* dan perkenaan-Nya lah, sempitnya waktu

bisa jadi hanya ilusi karena hati ini diberi kelapangan,
dan jiwa ini selalu diselimuti semangat.

Semoga bermanfaat untuk rekan-rekan yang
sempat membaca ini.

29 Agustus 2022



Sahabat
INSPIRASI

Timmy, Konektor 7 Juta Orang Baik

Alfatih Timur alias Timmy, anak muda yang terkesan introvert. Perangainya santun, dan tutur katanya juga riuh rendah. Tapi jangan salah, di tangan Timmy, lahir KitaBisa, platform *crowdfunding* yang hingga kini telah mempertemukan 7 juta orang yang saling membantu satu sama lain.

“Orang baik”, begitu sebutan KitaBisa untuk siapa saja yang urun rembuk dalam kampanye mereka. Bantu keluarga prasejahtera yang anaknya harus segera dioperasi, membantu pembangunan rumah ibadah, sampai dengan mengoordinasi bantuan untuk saudara-saudara kita yang masih *shock* sesaat setelah terjadi bencana alam.

Pada syukuran terbatas milad saya beberapa waktu lalu, Timmy sempat mampir ke “markas” perkumpulan anak muda yang kami inisiasi, di bilangan Tebet.

Nah, sayapun melakukan kunjungan balasan, sekaligus berkenalan dengan tim di KitaBisa.

Angkat topi untuk anak-anak muda di KitaBisa.
Siapa sih yang tidak kenal KitaBisa?

Segitu andilnya KitaBisa dalam kehidupan sosial di negara kita. Sebegitu pulalah gambaran bahwa bangsa kita solid, saling membantu, dan perduli sesama. Mari kita langgengkan!

20 September 2021

Fikrang, Peternak Milenial

Pekan lalu, saya sempat bertandang ke Barru, Sulawesi Selatan, dan berjumpa dengan Fikrang, alumni Islamic Sociopreneur Development Program (ISDP), program yang dimotori oleh Yayasan Bangun Sejahtera Mitra Umat (YBSMU) dengan Bank Syariah Indonesia.

Fikrang berusia masih sangat belia. Dia juga punya bekal yang cukup melalui modal akademik yang diperolehnya dari bangku kuliah. Pemuda ini pulang kampung untuk melanjutkan profesi sekaligus harapan kedua orang tuanya: menjadi petambak udang.

Bukan sembarang udang, karena yang ditenakkan Fikrang adalah udang vaname, udang yang ukurannya relatif lebih besar dan seringkali dicap sebagai udang kualitas premium.

Fikrang adalah wajah pemuda yang dibimbing dan dibesarkan oleh Bank Syariah. Sebagai Gen-Sy, hidupnya seimbang, menjadi pengusaha yang

menebar manfaat untuk sekitarnya-dimulai dari elemen yang terkecil, yakni keluarga.

Selain Fikrang, saya juga berkesempatan berjumpa dengan alumni lain dari ISDP, yakni Muhammad Taufik. Taufik mengembangkan produk cemilan Chic Chips Snack. Dengan berbagai varian rasa, usaha Taufik dijalankan dengan disiplin digital marketing serta jangkauan distribusi melalui skema reseller.

Bangga rasanya melihat milenial seperti Fikrang dan Taufik. Mereka punya keberanian untuk memulai, keberanian untuk menerapkan konsep menjadi kenyataan.

Yang tak kalah penting, kehadiran mereka diharapkan menginspirasi generasi sebaya, para tetangga, dan kolega mereka. Sukses terus Fikrang dan Taufik, serta teman-teman alumni ISDP lainnya!

18 Oktober 2021

Sharing Pemuda with Wishnutama

Pada hari Kamis yang cerah, usai salat zuhur, saya menyusuri gedung milik salah satu BUMN terbesar di Indonesia.

Sama dengan gedung baru BSI, gedung ini terletak di Jalan Gatot Subroto. Selayaknya di gedung perkantoran modern, sesiapa yang masuk harus menitipkan kartu identitas dan ditanya tujuan ke mana dan keperluannya apa.

Namun ini berbeda. Saya hanya tinggal sebut satu nama, seseorang staf gedung dengan *handy talky* dengan sigap membukakan *gate* elektronik dan mengantarkan ke lift, hingga ke depan ruangan yang terasa hangat dan bernuansa serba cokelat.

Di dalam ruangan itu, ada sosok berbaju putih dan berkacamata menyambut dengan hangat pula. Dialah Mas Tama, alias Wishnutama, kini diberi amanah sebagai komisaris utama Telkomsel.

Dari beberapa serial pertemuan sebelumnya, selalu ada diskusi dan *insight* menarik dari Mas Tama, yang telah malang melintang di industri

kreatif Indonesia. Kita semua mengenang beliau sebagai salah satu tokoh kunci dalam gelaran akbar pembukaan dan penutupan Asian Games 2018 silam.

Kali ini, kami lebih dalam *brainstorming* soal pemuda. Kami sama-sama sepakat, bahwa pemuda punya peran sentral. Ya karena daya dobraknya, kreativitasnya, dan komposisinya yang besar dalam struktur penduduk Indonesia.

Tapi ada satu yang diidentifikasi Mas Tama sebagai kekuatan pemuda masa kini: amplifikasi.

“Kalau kita cerita atau pengaruh bapak-bapak, mungkin dia cuma simpan untuk dirinya sendiri. Kalau kita ngobrol ke emak-emak, dia bisa memengaruhi satu meja makan hingga tetangga samping kanan-kiri. Tapi, kalau kita *sharing* ke pemuda, dia akan cerita ke seluruh dunia, lewat ponsel yang digenggamnya,” ujar Mas Tama.

Insyallah akan terjalin kolaborasi dengan Mas Tama, demi *scale-up* anak muda Indonesia. Mohon doa dan dukungan kawan-kawan semua!

17 Januari 2022

“Ilmu Padi” Tuan Guru Bajang

Tuan Guru Bajang atau Dr. Muhammad Zainul Majdi adalah nama yang familiar untuk masyarakat Indonesia. Beliau adalah Gubernur Nusa Tenggara Barat tahun 2008-2013 dan 2013-2018.

Dalam dua periode kepemimpinannya, TGB juga sukses mengangkat NTB dari predikat sebagai provinsi tertinggal. Dalam jangka waktu 2014-2016, laju pertumbuhan ekonomi NTB meningkat menjadi 9,9 persen, saat itu pertumbuhan ekonomi nasional masih di angka 4,9 persen.

Baru-baru ini, oleh Asosiasi Dai-Daiyah Seluruh Indonesia (ADDAI), TGB dinominasikan sebagai Dai of The Year tahun 2021.

Saya termasuk yang beruntung mendapat momen untuk satu acara dengan beliau di Aceh untuk memulai kerja sama BSI dan DMI untuk digitalisasi masjid di Aceh. Oh ya, beliau juga didapuk menjadi Wakil Komisaris Utama BSI pada pertengahan 2021 silam.

TGB membagikan ilmu padi. Menurutnya, saat petani menumbuhkan padi, tidak hanya padi yang akan tumbuh tetapi juga rumput di sekitarnya. Dari analogi tersebut, TGB memberi pesan, bahwa jika ada hal yang kita perjuangkan untuk umat fokuslah ke situ, niscaya manfaat lebih luas akan ada dalam genggamannya.

“Rif, jika kita mendahulukan kepentingan umat, kepentingan pribadi akan ikut. Kalau niat kita ibadah, segalanya diberi kelapangan. Kyai di pesantren sering mengingatkan kami dulu, jika menanam padi, rumput akan ikut tumbuh. Jika menanam rumput, tidak akan dapat padi,” ungkapnya.

3 Januari 2022

Suatu Siang di Kediaman Bang Chairul Tanjung

Bang Chairul Tanjung kedatangan kolega dan sanak famili di kediamannya untuk memberikan doa dan salam terakhir untuk Ibunda beliau yang berpulang. Yang hadir, tak terkecuali, adalah kolega Bang Chairul, yang juga para politik dan pengusaha tokoh di negeri ini.

Setelah berdoa bersama, Bang Chairul sejenak menyapa tetamu yang hadir, termasuk saya. Agak sedikit canggung, karena di antara mereka yang duduk di sofa, adalah orang-orang hebat. Saya duduk bersebelahan dengan Menperin di era Kabinet Kerja, Saleh Husin, lalu di sebelahnya ada Menteri BUMN Erick Thohir.

Di seberang meja ada Menteri Pendidikan 2009-2014 Prof. M Nuh. Lalu di arah jam 11 ada tuan rumah, pendiri Para Group dan Mantan Menko Perekonomian, Bang Chairul Tanjung, dan di sebelahnya ada pendahulu Bang Chairul di Kemenko Perekonomian, yakni Bang Hatta Rajasa.

Sang tuan rumah mengenali saya karena sama-sama berlatar belakang sebagai dokter gigi. Namun, saya diperkenalkan kembali oleh Bang Erick Thohir sebagai komisaris independen di BSI dan pengurus MES. Prof. Nuh di seberang kemudian menimpali, "Oh, ini Arief Rosyid yang dipuji oleh Dahlan Iskan, ya!" Sayapun mengangguk kecil, karena beberapa waktu lalu memang Prof. Nuh, saya, dan Bang Dahlan Iskan pernah satu forum.

Sesi saling kenal-mengenalkan berupaya saya cairkan. Saya menyambung, dan kepada Bang Erick, saya menyebut Bang Hatta sebagai salah satu sosok yang pernah membantu kala awal saya masuk ke Jakarta.

Bang Hatta, seperti agak bisa ditebak mengatakan, "Oh iya, saya sudah lupa. Tapi, banyak yang biasa datang ke saya dan berterima kasih karena telah ditolong". Pak Erick pun menutup sesi perkenalan untuk diri saya dengan berkata, "Justru yang benar seperti itu. Kita lupa sudah pernah bantu orang, dan (di lain waktu) mereka (datang) berterima kasih."

10 Januari 2022

Pulang ke Kampung Bang Erick

Akhir pekan kemarin, saya berkesempatan mendampingi Ketua Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Bang Erick Thohir untuk “mulang tiyuh” alias pulang kampung ke Gunung Sugih, Lampung Tengah.

Saat bersilaturahmi dengan warga, Bang Erick sempat mengajak seluruh pihak untuk mengusahakan komoditas lokal dan menggerakkan UMKM. Bang Erick menyontohkan perkebunan hidroponik di Bandung yang memerlukan lahan kecil dengan hasil panen yang bernilai tinggi.

Selain disambut para pejabat daerah, Bang Erick juga didampingi sosok-sosok muda selama kunjungan ke Lampung. Beliau adalah salah satu figur tokoh yang selalu menyediakan waktu untuk mendengar perspektif dari anak muda. Salah satu ciri khas beliau pula adalah dorongan agar terus berkolaborasi.

Semoga energi beliau terus tercurahkan untuk kemajuan pemuda, bangsa, dan negara. Amin.

18 Oktober 2021

Koran Italia dan Erick Thohir

Menghadiri Konferensi G20, Bang Erick malah dihadiahi satu halaman berita eksklusif di koran Italia dengan tajuk *"L'ex Presidente"* dan sub-judul *"Intervista Esclusiva"*.

Tulisan sehalaman itu punya judul besar *"Inter, niente paura: Suning sa cosa fare"* atau kurang lebih artinya *"Erick Thohir jagoan dan dipercaya publik internasional."*

Pujian ini ditambah lagi dengan testimoni warga Italia yang ditemui Bang Erick di sana. Mereka menyatakan terima kasih karena kontribusi Erick Thohir yang *"menyelamatkan"* klub bola dengan ciri warna seragam biru-hitam itu. Kita doakan Bang Erick tak hanya menjadi pahlawan untuk Inter dan Italia, tetapi juga untuk Indonesia!

7 November 2021

Lagi, Kesempatan dari Bung Menteri

Komitmen Menteri BUMN Erick Thohir memberi ruang yang seluas-luasnya untuk milenial di BUMN kembali terbukti. Dua milenial yang baru diangkat yakni Arya Kuntadi dan Twedy Ginting.

Saya mengenal baik kedua sosok milenial ini, Bro Arya di HIPMI dan Bung Twedy sewaktu menjabat Ketum GMNI. Mereka memiliki integritas dan sangat pantas menduduki jabatan komisararis tersebut.

Erick Thohir dibanyak kesempatan menyampaikan begitu pentingnya anak muda Indonesia diberi kesempatan karena bagian transformasi dan bukan gaya-gayaan.

Sebagai Pemimpin, Menteri BUMN Erick Thohir belajar dari Presiden Jokowi dan Wakil Presiden KH. Maruf Amin yang selalu memberi kesempatan pada generasi muda sebagai generasi penerus.

Menurut data sensus penduduk BPS tahun 2020, komposisi milenial adalah 25,87%, gen-Z mencapai 27,94%, dan post-GenZ 10,88%. Artinya 64,69% atau 6 dari 10 penduduk Indonesia adalah mereka yang

sedang berusia muda dan sebentar lagi beranjak ke usia muda.

Besarnya jumlah generasi penerus ini harus benar-benar dimanfaatkan agar menjadi mesin penggerak menuju Indonesia Maju. Salah satu cara strategisnya, adalah dengan memberi kesempatan untuk duduk diberbagai posisi penting.

Terimakasih Presiden Jokowi, Wakil Presiden KH. Maruf Amin, dan Menteri BUMN Erick Thohir terus memberi ruang bagi pemuda Indonesia. *Insyallah* terus peroleh kesehatan dan kekuatan untuk menjalankan amanah.

22 November 2021

Penghargaan untuk Erick Thohir

Kongres Ekonomi Umat 2 baru saja berlangsung 10-12 Desember yang dilaksanakan oleh MUI, bertempat di Jakarta.

Kongres sepakat untuk memberi penghargaan bagi Menteri BUMN Erick Thohir dengan predikat "Penggerak Ekonomi Syariah". Pak Erick yang juga ketua Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dianggap mampu berkontribusi menggerakkan ekonomi umat.

Selamat dan semoga *istiqomah*!

13 Desember 2021

When Arief Meets Arif

Arief bertemu Arif di masjid. Arief yang pertama adalah saya. Arif yang disebut kemudian adalah Prof. Arif Satria, Rektor IPB dan Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

Selain Prof. Arif, kali ini ada ustad muda, Ustad Pangeran Arsyad, Presiden Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (PPMI) Mesir tahun 2016-2017.

Kami membahas Islam, kemodernan dan ke-Indonesiaan, pada seri kedua Dialog Eksklusif di Masjid Agung Sunda Kelapa (MASK).

Selain kami bertiga, *alhamdulillah* dialog di MASK juga ramai dihadiri jemaah masjid, dan anak-anak muda. Acara ini berlangsung tiap Jumat sore.

Kembali ke topik diskusi. Prof. Arif Satria memiliki pandangan menarik, yakni peningkatan kualitas umat Islam. Indonesia sebagai negara dengan penduduk Islam terbanyak, sudah memiliki kuantitas. Namun, menurut Prof. Arif, umat dan bangsa membutuhkan kualitas manusia yang lebih progresif, responsif, dan mampu beradaptasi.

Menjadi relevan, menurut Prof. Arif, memerlukan karakter, keahlian, kompetensi, dan pendidikan yang bagus. Utamanya pendidikan, karena aspek ini merupakan pilar peradaban unggul.

Sementara, Ustad Pangeran menilai, ada satu hal yang menjadi potensi kebangkitan umat Islam, yakni ketertarikan generasi muda. Gerakan seperti hijrah dan gerakan kesadaran untuk keseimbangan rohani dan jasmani sudah cukup menggembirakan.

Namun, tambah Pangeran, generasi muda tersebut harus didorong untuk tak hanya fokus pada amal *ibadah madhah*, tetapi juga menjalankan Islam yang *rahmatan lil alamin*, sesuai dengan perintah Allah untuk memakmurkan bumi.

Oleh karenanya, umat Islam harus didorong mengambil peran “duniawi”, yakni dalam dunia ekonomi, pendidikan, dan politik , dengan tetap berlandaskan pada akhlak.

Alhamdulillah, dialog di ujung hari kerja ini menjadi satu lagi arena untuk menambahkan ilmu dan sarana pengingat, agar kerja-kerja yang kami lakukan di hari-hari ke belakang, tetap diniatkan karena Allah, seraya selalu berharap untuk limpahan *ridho*-nya.

23 Januari 2022

‘Main Bareng’ Syakir Daulay

Berawal dari sebuah acara BSI, saya saling sapa dengan pemain film muda Syakir Daulay. Syakir adalah pemuda asli Aceh. Saya merasa cukup terpaut dengannya, karena istri juga dari Serambi Mekkah, dan saya belakangan ini sering mondar-mandir ke Aceh.

Kami lanjut dengan makan Padang bareng, main golf bareng. Tidak sampai di situ, Syakir mengajak saya ke Majelis Taklim, salah satu yang terbesar di Jabodetabek. Syakir adalah sosok unik, karena film yang dia bintanginya banyak yang bertema religi. Tak heran, karena Syakir juga seorang hafiz, juga penyanyi lagu-lagu religi.

Baru-baru ini, saya dan Syakir berkunjung ke tempat H. Deddy Mizwar, tepatnya di Demiz Academy. Saya mendapat khazanah baru tentang dunia industri kreatif. Demiz Academy ini jadi salah satu fasilitas untuk menempa aktor/aktris Tanah Air. Namun, setelah mengobrol dengan Haji Deddy, saya menangkap visi beliau yang lebih dari sekadar film.

Insya Allah akan ada kolaborasi baru dengan beliau-beliau ini. Nantikan ya!

13 Februari 2022

Ngaji Bareng Syakir Daulay

Ini adalah pertemuan kesekian dengan aktor muda Ustad Syakir Daulay. Syakir orang Aceh, saya menikah dengan orang Aceh. Pas, obrolan kita nyambung karena Aceh.

Minggu malam, saya diajak ke majelis Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf. Ratusan anak muda hadir di sana tiap ada pengajian. Termasuk saat kami datang.

Selain ikut ngaji dengan ulama kharismatik, majelis taklim ini juga menyimpan mushaf Alquran raksasa berusia ratusan tahun yang masih sangat terawat.

Semoga energi besar umat Islam ini bisa berdampak pada kebangkitan Ekonomi Umat sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan yang sempurna, sejahtera atau makmur secara materil juga bahagia lahir dan batin.

Generasi muda kaya raya, mati masuk surga.
Bismillah, yuk bisa yuk!

31 Januari 2022

Cerita Pin Emas Bung Karno

Di suatu siang di akhir Februari, saya dan Kang Iggi (Komisaris Pertamina) janji makan siang. Kali ini istimewa, karena kami akan bertemu salah satu cucu Bung Karno, yakni Mas Tatam (M. Rizki Pratama Soekarno).

Pada beberapa kesempatan, saya sering menukil pertanyaan dan *wisdom* dari Bung Karno. Sebagai *founding father*, jerih payah beliau tak terhingga untuk nusa dan bangsa. Pancasila adalah salah satu karya abadi dari Bung Karno dan para pencetus negara kita, yang nilai-nilainya sangat sesuai dengan adat, budaya, dan jati diri bangsa.

Pada kesempatan makan siang tadi, saya diberi pin emas dengan bentuk wajah Bung Karno berpeci. Pin inilah yang kemudian saya tempelkan di peci saya. Sembari melekatkan pin, terangakai doa dan harapan, semoga diri ini mampu berkontribusi besar untuk bangsa, seperti juga yang dilakukan Bung Karno.

7 Maret 2022

Menulis Tentang Bung Karno

Ulasan tentang Bung Karno tak akan pernah ada habisnya. Setahun lalu, tepat 29 Juni 2021, memperingati Bulan Bung Karno, saya termasuk generasi muda yang diundang sebagai narasumber dalam “Sarasehan Nasional Indonesia Muda Membaca Bung Karno” oleh Megawati Institute.

Pada acara tersebut, saya ikut berbagi perspektif tentang pendiri bangsa, namun dengan kaca mata pemuda dan Islam. Bahwa Bung Karno tak hanya Bapak Nasionalisme. Beliau juga menempatkan Islam sebagai episentrum perjuangan.

Dalam salah satu suratnya kepada Ahmad Hassan, ulama Persatuan Islam (Persis), Bung Karno menyatakan, bahwa Islam selalu memiliki *progress*. Sejak usia muda, ia percaya Islam “rasional dan berkemajuan” dapat membangunkan rasa perlawanan di hati sanubari rakyat Muslim terhadap imperialisme Barat. Namun menurut Bung Karno, kemajuan umat Islam juga, “Harus mengambil tekniknya kemajuan Barat, dan mempelajari rahasia-rahasia kekuasaan Barat”.

Pemikiran tersebut dituangkan pada tahun 1930, tapi rasa-rasanya masih relevan juga dengan kondisi saat ini. Kita dapat memaknai, bahwa kemajuan umat juga berarti kemajuan yang relevan–berlandaskan sains dan teknologi dalam pembangunan antarbangsa. Bung Karno sejak muda meyakini, bahwa umat perlu meningkatkan kapasitas dan terbuka terhadap transformasi.

Intisari ajaran Bung Karno seperti “berdikari” dan “gotong royong” perlu masuk budaya populer secara *fun* dan tetap membawa pesan. Jejak hidup dan pemikiran Bung Karno, inspirasi yang tak akan habis digali, disadur, dan diolah jadi karya populer.

Esensi dari ajaran Bung Karno, adalah pembangunan yang digerakkan oleh anak muda sebagai pembaharu. Inspirasi inilah yang terus mendorong kami menuju ke sana. Misalnya melalui inisiatif seperti MilenialFest, Rabu Hijrah, ISYEF, hingga lembaga pemikir dan riset Merial Institute.

Eksistensi berbagai ikhtiar di atas akan terus berjalan sembari mengaji dan merefleksikan kembali *wisdom* dan *legacy* dari Bung Karno, serta tokoh-tokoh bangsa lainnya. Semoga kita semua, para pemuda, diberikan gairah untuk berkolaborasi demi bangsa!

4 Juli 2022

Bang Bahlil: Tak Gentar Tahta dan Kuasa

Pekan lalu, kita merayakan ulang tahun Menteri Investasi, Bang Bahlil Lahadalia. Tidak pernah habis bahan cerita manakala mengulas tentang beliau.

Pada 14 Februari 2020 silam, saya pernah menulis “Beda Kucing dan Singa Mengatasi Hantu Berdasi”. Tulisan tersebut adalah ulasan tentang Bang Bahlil.

Kala itu, Bang Bahlil masih bertitel Kepala BKPM yang menyatakan “hantu berdasi hambat investasi”. Ungkapan itu sempat direkam pada video lalu meledak dan jadi bahan perbincangan.

Bang Bahlil berani menyatakan bahwa ada mafia-mafia yang selama ini menghambat proses yang seharusnya di sektor yang sedang dia tangani. Selain itu, lebih jauh, ada akrobat hukum yang dilakukan oleh para “hantu berdasi”.

Hingga hari ini, Bang Bahlil belum berubah. Tidak hanya melakukan aksi tak gentar dengan harta, tahta, dan kuasa, tindakannya tersebut juga diiringi dengan nasihat-nasihat dan peringatan kepada kami semua, adik-adiknya.

Selain pengalaman organisasi yang paripurna, masa lalu yang “keras” yang dilalui beliau juga patut menjadi inspirasi bagi kita semua. Malang-melintang di organisasi juga membuat beliau menyadari betul, bahwa pengembangan organisasi sangat ditentukan oleh SDM. Hingga hari ini, Bang Bahlil sangat peduli ke adik-adik di organisasi, tak hanya HMI, tetapi juga organisasi lainnya.

Dirgahayu, Bang Bahlil, semoga terus diberikan kekuatan dan ketegasan dalam menjalankan amanah di manapun berada.

8 Agustus 2022

Ali Rahim: Afghanistan, HMI, dan Masjid

Perang di Afghanistan pada satu dekade lalu membawa pemuda bernama Ali Rahim harus menjahit masa depan baru. Ali menjadi salah satu pengungsi yang berdiam di Manado, Sulawesi Utara.

Ali melanjutkan hidup dan berhasil memperoleh gelar sarjana dari perguruan tinggi negeri di Manado, yakni Universitas Sam Ratulangi. Ali, juga menjadi kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Ali memiliki ide untuk membudidayakan sayuran hidroponik. Menurutnya, peralatan untuk budidaya sayuran hidroponik dapat diusahakan. Selain itu, sayuran ini juga memiliki nilai yang lebih tinggi ketimbang sayur konvensional. Belum lagi, sayuran hidroponik secara fisik lebih berkualitas dan bebas pestisida.

Dari pemikirannya ini, Ali mengusulkan usaha hidroponik ke Masjid Ulil Albab, Manado. Usulannya disetujui, dan budidaya sayuran hidroponik dikelola bersama dengan Badan Takmirul Masjid Ulil Albab.

Sungguh apa yang dilakukan Ali Rahim ini adalah perwujudan dari EMAS (Ekonomi Masjid). Dengan ide ini, masjid ikut menjadi sumber kemakmuran bagi masyarakat di sekitarnya. Selain itu, melalui lumbung ekonomi pula, kelak semakin banyak orang yang menjadikan masjid sebagai sentra sosial, ekonomi, bahkan budaya.

Mudah-mudahan semakin banyak sosok seperti Ali Rahim lainnya, yang memakmurkan Indonesia dari masjid.

19 September 2022

Teman Saat Suka, Teman Saat Berduka

Pekan ini, ada sedikitnya dua teman yang mengalami keduakaan. Mereka adalah Bang Rosan Roeslani dan Mas Wishnutama.

Islam mengajarkan agar umatnya menghadiri tahlilan atau mengunjungi keluarga yang berduka. Tidak lain agar kita selalu mendapat pengingat bahwa hidup ini sementara.

Selain itu, berkunjung ke rumah duka, kita juga mengirimkan amalan baik dengan doa-doa untuk almarhum/almarhumah, dan diutamakan, sesuai hadis, untuk melakukan salat jenazah.

Duka mendalam untuk sahabat yang ditinggalkan keluarga tercinta. Sungguh, kita tak hanya bersua dalam keadaan bahagia. Saat duka pun, kami tetap ada di sana.

13 November 2021

Mengenang Bang Harry Azhar Aziz

HMI dan Indonesia kehilangan sosok yang perduli dan komit terhadap kemajuan umat dan bangsa, Kanda Prof. Harry Azhar Aziz. Publik pasti familiar dengan beliau, karena Bang Harry pernah menjadi Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Sekarang pun, Bang Harry masih menjadi anggota BPK.

Almarhum adalah Ketua Umum (Ketum) Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (PB HMI) periode 1983-1986. Bagi saya pribadi, Bang Harry tak hanya kanda atau kakak melainkan juga ayah saat saya di perantauan. Beliaulah yang mewakili keluarga saya untuk momen bersejarah saat saya melamar istri, enam tahun silam.

Saya mengenal beliau satu dekade lalu saat baru merantau di Jakarta. Saya membantu tim beliau untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam kapasitas beliau sebagai anggota Komisi XI DPR RI. Beliau juga memberi banyak dukungan untuk saya dalam pertarungan untuk menjadi Ketum PB HMI 2013-2015.

Silaturahmi kami tidak berhenti setelah saya demisioner. Banyak keputusan penting dalam hidup saya berisikan masukan dan pandangan beliau. Beliau tidak hanya mendengar cerita bahagia atau *milestone* membanggakan. Beliau juga hadir ketika ada masalah atau kesusahan dari junior-juniornya di HMI.

Salah satu yang harus dikenang oleh keluarga HMI adalah kelapangan beliau untuk menjadi fasilitator dalam islah HMI 2018-2020. Beliau menyediakan juga ruangan untuk jadi titik temu para pihak.

Banyak doa yang mengantar Bang Harry ke peristirahatan terakhir beliau di Taman Makam Pahlawan Kalibata. Pada Minggu sore yang agak mendung, saya, Bang Akbar Tanjung, dan Ketum PB HMI 2021-2023 memanjatkan doa dan salam terakhir di makam beliau.

Selamat jalan Bang Harry, tenang kembali di sisi-Nya.

20 Desember 2021

Selamat Jalan Kanda Viryan Aziz

kepergian salah seorang senior yang cemerlang nan baik hati. Kanda Viryan Aziz adalah anggota KPU RI 2017-2022 sekaligus Ketua Umum HMI Cabang Pontianak Periode 2000-2002.

Bersama para sahabat, saya turut mengantar Kanda Viryan ke tempat peristirahatan terakhir.

Semoga terang jalanmu, Kanda.

23 Mei 2022

Duka Mendalam untuk Eril Mumtaz

Innalillahi wa inna ilaihi rojiun. Duka mendalam saya sampaikan atas berpulangnya Eril Mumtaz, putra Gubernur Jawa Barat, Kang Emil. Selepas beliau berpulang, mulai tersiar informasi mengenai kegiatan-kegiatan sosial yang digagas dan dijalani betul oleh Almarhum.

Berpulangnya Almarhum juga mendapatkan atensi dari masyarakat seluruh Indonesia, yang berempati, mendoakan, dan ikut terenyuh dengan sikap Kang Emil sekeluarga yang begitu legawa dan pasrah pada ketetapan-Nya.

Selamat jalan, Eril.

13 Juni 2022

Selamat Jalan, Prof. Azyumardi Azra

Innalillahi wa innailaihi rojiun. Indonesia kehilangan satu lagi tokoh berintegritas. Pemikir Muslim garis lurus yang juga jadi teladan di kalangan akademika.

Saya juga punya kenangan tersendiri akan beliau, yang selalu mengingatkan agar saya mampu menjaga integritas dan tetap berkomitmen untuk kemaslahatan umat dan bangsa.

Rupanya momen kami bertemu dan berbincang sebentar di Kantor Wapres adalah yang terakhir.

Selamat jalan, Prof, amalan baik semoga menjadi penerang untuk istirahat dengan tenang.

19 September 2022



Berorganisasi,
BERKOLABORASI

Berorganisasi Memperbesar Manfaat

Teman-teman di perkumpulan Centennial-Z (Cen-Z) kembali mengadakan acara virtual, kali ini berupa workshop *"Developing the next generation of Indonesian Leaders"*.

Saya diminta menjadi pemateri dengan sederet teman-teman lain, termasuk Stafsus Mensesneg Faldo Maldini.

Pesan saya pada adik-adik Gen-Z, sederhana, dan telah beberapa kali saya utarakan di forum pemuda dengan tema hampir sama.

Manusia tidak bisa hidup sendiri, harus *dependant* dengan pihak lain. Nah, organisasi mewadahi hal tersebut.

Oleh karenanya, dalam tiap perkumpulan, apapun tujuan perkumpulan tersebut, sebaiknya kita niatkan sebagai lahan untuk memperbesar manfaat. Saya selalu ingat pesan Rasulullah SAW, bahwa sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk orang lain.

Dengan beranggapan bahwa fitrah manusia adalah berkelompok, dan perkumpulan harus bermanfaat, saya yakin, kita semua akan ikhlas menjalankan tanggung jawab organisasi sekaligus selalu menunjukkan performa yang terbaik dalam organisasi tersebut.

Beberapa teman, termasuk saya sendiri, termasuk candu dalam berorganisasi. Kami selalu merasa terpacu untuk membuat inisiatif ini dan itu. Meningkatkan kemanfaatan kami dalam sebanyak mungkin bidang.

Dan menariknya, dalam setiap pergerakan, kami selalu dipertemukan dengan sosok-sosok dengan gagasan yang brilian.

Bayangkan jika pola-pola interaksi seperti ini lebih masif dan tercipta di berbagai daerah di Indonesia. Ah, tapi, kenapa kita harus membayangkan atau berangan-angan, kalau saat ini juga, kita punya kekuatan untuk mewujudkan?

7 September 2021

Oleh-Oleh dari Dubai

Dubai teramat berkesan buat saya, terutama karena kota tersebut menjadi kota pertama di luar Indonesia yang saya kunjungi setelah perbatasan internasional mulai dibuka akibat pandemi.

Saya mendapat kesempatan menghadiri EXPO 2020 Dubai, meng-eksplor pameran perdagangan yang megah ini, termasuk mengunjungi paviliun Indonesia, mengikuti pidato Menteri Perdagangan, dan bertukar pikiran dengan banyak figur, mulai dari kawan-kawan muda di HIPMI hingga Menteri BUMN Erick Thohir.

Pada pidatonya di hadapan pimpinan pemerintahan Uni Emirat Arab (UAE) dan Indonesia, Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi menyampaikan makna dari tema "*Creating the Future from Indonesia to the World*" yang diusung dalam EXPO 2020 Dubai.

Pak Mendag menyampaikan, Indonesia ingin fokus pada dua hal, yakni bagaimana membangun masa depan untuk Indonesia dan bagaimana Indonesia berkontribusi untuk dunia.

Indonesia yang memiliki kekayaan ekologi, sumber daya manusia, budaya, dan tradisi, akan mengupayakan masa depan yang *sustainable* untuk melindungi bumi dan generasi penerus, dan dengan demikian, turut berkontribusi untuk dunia yang “*more than just economy*”.

Secara makna, visi Indonesia yang disampaikan Pak Mendag, adalah harapan untuk pemimpin-pemimpin muda di berbagai lapisan masyarakat. Anak-anak muda kita sudah melek dengan *sustainability*. Anak mudalah yang menginisiasi banyak gerakan sayang bumi. Anak muda pulalah yang punya banyak ide dan aktivasi untuk menggerakan ekonomi berbasis masyarakat.

Sembari menelusuri Dubai yang tak berhenti membuat saya terkagum, saya juga mendapatkan kesamaan antara padang gurun ini dengan Indonesia masa depan. Dubai menjadi kota dengan pembangunan yang tak terbatas, bahkan *beyond our imagination*, karena dipimpin oleh darah muda.

Sheikh Rashid bin Saeed Al-Maktoum adalah tokoh pembangunan Dubai. Saat masih berusia 27 tahun, sang putra mahkota kerajaan mulai andil dalam memimpin kota. Berbagai fasilitas modern diperkenalkannya sejak tahun 1941, yakni membangun

kantor pos, sistem kesehatan dan rumah sakit, hingga pembangunan Dubai International Airport di tahun 1960.

Salah satu anekdot yang terkenal dari Sheikh Rashid adalah, jika orang tuanya dulu mengendarai unta, dan dirinya sendiri menaiki Mercedes Benz, jangan sampai cucu dari anak-anaknya kembali naik unta. Selain itu, Sheikh Rashid juga memiliki visi, agar semua yang nomor satu ada di Dubai: gedung tertinggi, bandara termegah, dan seterusnya.

Ambisi Sheikh Rashid dan dukungan kerajaanlah yang membuat Dubai yang dulu hanya padang pasir, kini menjadi kota metropolitan dengan banyak hal yang “wah” tiap kaki ini melangkah.

Saya membayangkan, Indonesia yang pemimpin mudanya dipercaya, pasti bisa menyamai bahkan melampaui Dubai. Di sekeliling saya saja, sudah ada sosok seperti Bang Bahlil, Bang Lutfi, Bang Erick, dan banyak lagi darah-darah segar dengan visi yang kaya untuk membangun Indonesia!

7 November 2021

Mampir di Kutai Timur

Tiada pekan tanpa berkunjung ke berbagai daerah di Indonesia. Sembari melaksanakan tugas, mengisi acara sebagai narasumber, saya juga selalu menyempatkan untuk menyambung kembali silaturahmi.

Di Kutai Timur, saya mampir ke Kab. Sangatta, memenuhi undangan sebagai pemateri Latihan Khusus (LK) Korps HMI Wati alias KOHATI.

Kemudian, saya menyempatkan untuk bertemu kolega-kolega HMI, termasuk para akademisi senior, aktivis dll.

Saya juga mampir ke Pondok Pesantren Hidayatullah di kota Samarinda. Eksis sejak tahun 1973, Hidayatullah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Kaltim.

Next, ke mana lagi ya?

6 Desember 2021

“Foto Bareng” Bung Karno

Facebook mengingatkan foto super jadul yang saya unggah pada 16 Desember 2008. Ya, 13 tahun yang lalu, Arief Rosyid Hasan yang masih muda dan kurus kerempeng pernah “foto bareng” Bung Karno.

Saat itu *caption* yang saya ketikkan sangat sederhana. “Pemimpin masa lalu dan masa depan”. Manakala postingan ini saya repost kembali di *Facebook* dan *Instagram*, kolom komentar mulai ramai. *Alhamdulillah*, banyak di antara komentar tersebut yang takjub dan seolah mengatakan *caption* saya terselip doa yang terkabul.

Foto tersebut saya ambil di Palembang, saat menjadi peserta Kongres HMI. Foto itu mungkin kenangan manis, tapi ada pengalaman kecut pula pada momen tersebut, yang tidak bisa saya lupa.

Kala itu, saya sempat mampir ke tempat tugas salah seorang senior di Bengkulu. Mumpung main ke Sumatra, pikir saya. Sayangnya, rencana tidak berjalan mulus. Dari Palembang ke Bengkulu, saya kena tipu berkali-kali oleh calo di terminal bus. *Ending*-nya,

dapat tiket. Tapi, harga tiket bus *executive* tidak sepadan dengan realita bahwa saya harus naik bus bersama ayam dan sayur-mayur.

Manis-kecut pengalaman, tapi semoga semakin terkabulkan doa sesuai *caption* 13 tahun silam. Amin.

20 Desember 2021

Ngobrolin Ibu Kota Baru

Coming soon! Jumat pekan ini, Dialog Eksklusif kerja sama Masjid Agung Sunda Kelapa dan *Republika* akan kembali hadir.

Tema yang kami akan bawaan sangat hangat, yakni tentang IKN Nusantara dan Peradaban Islam.

Saya akan memimpin jalannya diskusi dengan narasumber Ketum PB HMI 2021-2023 Dinda Raihan Ariatama, dan Menteri Bappenas 2014-2015 Uda Andrinof Chaniago.

Diskusi ini kami bungkus dalam topik “Islam: Kemodernan dan KelIndonesiaan”. Jadi, diskusi nanti kami akan berangkat dari perspektif tersebut.

Diskusi dimulai usai salat ashar berjamaah atau Pukul 15.40 WIB-selesai. Siapa saja terbuka mengikuti acara ini. Yuk!

31 Januari 2022

Pesan Sayang untuk 75 Tahun HMI

HMI tahun ini merayakan Dies Natalis yang ke-75. Ada sebuah pesan sayang untuk HMI, yang sudah saya sampaikan pula pada Diskusi Publik “75 Tahun HMI: Visi Pemuda Menyambut Indonesia Emas 2045”. Diskusi ini berlangsung Sabtu, 5 Februari lalu, di DPRD Yogyakarta, dengan tuan rumah HMI Cabang Yogyakarta.

Pesan sayang dari saya pada intinya adalah ajakan agar HMI mampu beradaptasi.

Indonesia saat ini surplus anak muda, tapi saya bisa menyaksikan, makin sedikit yang tertarik untuk bergabung ke organisasi hijau-hitam. Mungkin saja HMI dianggap tidak bisa menjawab kebutuhan dan keinginan mereka terhadap situasi *zaman now*. Belum lagi, terhadap harapan pemuda yang esensial, yakni memenuhi kebutuhan ekonomi dan lapangan kerja.

Pada acara tersebut, saya menyampaikan, agar HMI jangan sampai punah seperti dinosaurus. Amat disayangkan, tokoh-tokoh bangsa dari HMI dengan torehan emas, jangan sampai ke anak cucu kita hanya sekadar cerita, tapi HMI tak lagi eksis di mata mereka.

7 Februari 2022

Masih Jiwa Aktivis

Pekan lalu, saya kembali berdinasi ke Sulawesi Tengah. Sambil menyelam, minum air, dan makan ikan. Salah satu agenda utama saya adalah bertemu dengan rekan-rekan di BSI area Palu-Sulawesi Tengah.

Kami bertukar pikiran dengan insan-insan BSI, mayoritas yang masih berusia muda. *Alhamdulillah* meskipun cukup jauh dari ibu kota, *insight* dan spirit rekan-rekan di Palu patut diapresiasi.

Tiap ke daerah, saya pasti sempatkan berkeliling kantor BSI, ataupun mengutamakan agenda terkait program-program BSI. Tapi, di luar jam kerja, saya wajib menyempatkan silaturahmi dengan keluarga besar HMI di berbagai tempat.

Yang istimewa di kota Palu, saya terpantik untuk diskusi dengan kader dan alumni HMI. Mereka datang serombongan menemui saya. Diskusi mengalir, seru, sehingga banyak pemikiran kritis terpantik.

Tak terasa, waktu sudah mendekati pukul 2 dini hari, waktu Indonesia bagian tengah. Saya akan

selalu semangat dengan jiwa-jiwa muda yang penuh pemikiran dan gebrakan untuk Islam dan Indonesia. Bukannya lelah, momen-momen seperti itu membuat saya kembali ter-charge selayaknya ponsel yang kembali penuh energinya setelah tersambung dengan listrik.

Selain itu, momen diskusi dengan keluarga besar HMI sekaligus juga membuktikan bahwa komitmen keumatan harus disertai pula dengan kesabaran. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melapangkan jalan kami dan memberikan kesabaran. Amin!

21 Februari 2022

Rencana Besar dari Makassar

Jelang akhir pekan kemarin, saya balik kandang ke Makassar untuk beberapa agenda sekaligus. Sedari tiba di Kota Daeng, saya menuju Kampus Unhas di Tamalanrea untuk silaturahmi dengan rektor yang baru terpilih yakni Prof. Jamaluddin Jompa.

Beliau akan dilantik pada bulan April mendatang. Saya pun ketemu di Sekolah Pascasarjana Unhas, jabatan yang diamanahkan kepada beliau sebelum terpilih sebagai rektor melalui Rapat Senat. Dengan pengalaman beliau dalam dunia riset hingga skala internasional, saya dapat merasakan dari gagasan beliau tentang visi yang kuat untuk mendorong Unhas semakin mendapat tempat di level dunia.

Kemudian, saya juga mengikuti pertemuan *casual* dengan dekan Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) dan seluruh alumni HMI Komisariat FKG Unhas. Obrolan dan diskusi sesekali diwarnai dengan nostalgia sekaligus rencana-rencana besar ke depan.

Masih dengan FKG Unhas, sebagai alumni, saya didapuk menjadi pemateri dalam forum yang mulia

tentang tantangan praktik kedokteran gigi. Materi saya sampaikan di sebuah *ballroom* dan diikuti ribuan alumni FKG.

Forum yang juga dihadiri insan-insan muda berikutnya adalah Latihan Kepemimpinan (LK) II atau Intermediate Training HMI Cabang Makassar. LK ini dihadiri 70 peserta dari 40-an HMI Cabang se-Indonesia.

Terakhir, saya juga menyempatkan bertemu anak-anak muda yang jadi penggerak Mall Sampah. Program ini nantinya berjalan atas kolaborasi DMI Sulsel, ISYEF Sulsel, dan MUI Sulsel. Program ini kami plot untuk jadi salah satu bagian dari program EMAS (Ekonomi Masjid).

Alhamdulillah dapat kembali ke ibu kota setelah agenda yang sangat padat di Makassar. Senang rasanya bisa berkontribusi untuk jurusan saat di kampus, organisasi HMI, masjid, dan BSI sekaligus.

Satu hal yang patut disyukuri pula adalah nikmat sehat. Di tiap pagi selama di Makassar, *alhamdulillah* saya masih sempat lari pagi dan menghirup udara segar.

7 Maret 2022

Merapatkan Barisan Aktivis Se-Bandung Raya

speech untuk *Roadshow* dan *Onboarding* Talenta Wirausaha BSI Region Bandung, saya juga mengundang basis-basis aktivis se-Bandung Raya untuk berkumpul dan membuat gerakan baru di Bumi Pasundan.

Saya juga mengajak teman-teman BSI dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES). Kami melakukan *sharing session* yang dihadiri pengurus HMI, PMKRI, GMKI, KAMMI, IMM, Hima Persis, Hima PUI, KNPI, Forum Osis Jawa Barat, HIPMI PT, FoSSEI, , BEM UNIKOM, BEM TELKOM, BEM UNPAS dan BEM UNISBA.

Pada forum tersebut, bulat tekad kami untuk menggabungkan aktivis se-Bandung Raya ke gerakan yang sementara kami sebut sebagai Badan Usaha Milik Pemuda.

Bandung adalah kote ke-2. Sebelumnya, kami memperkenalkan gerakan ini di Makassar, Sulawesi Selatan.

Dalam kesempatan ini, para aktivis berikrar bersama, sebagai berikut:

1. Kesepahaman bersama untuk mendukung lahirnya program Muslimpreneur oleh Komite Kepemudaan PP MES sebagai solusi dalam membangun kemandirian anak muda dan mendorong Indonesia Maju.
2. Kesepakatan untuk mendirikan Badan Usaha Milik Pemuda dengan bentuk badan hukum Koperasi yang di inisiasi Aktivis Cipayung Jawa Barat dan Pengusaha Mahasiswa/Muda di kota Bandung.
3. Bersepakat menjadi pelopor dalam melahirkan banyak lapangan pekerjaan bagi anak muda se-Bandung Raya sebagai upaya membangkitkan perekonomian masyarakat Bandung pasca pandemi.
4. Kesepakatan untuk mendaftarkan berbagai usaha anak muda dan aktivis masing-masing organisasi dalam program Talenta Wirausaha BSI, sebagai langkah awal dalam mendorong pemuda naik kelas.

14 Maret 2022

Solidaritas dan Gotong Royong

Salam hangat untuk semua yang telah setia membaca informasi seputar ekonomi syariah, pemuda, dan menggali inspirasi dari kegiatan saya sehari-hari.

Belakangan ini, kita banyak menikmati tanggal merah dan berkesempatan merenung dan menyegarkan kembali jiwa dan raga.

Jangan lupa panaskan 'mesin' agar kita selalu optimal dan tajam dalam tiap tugas dan inisiatif.

Banyak contoh dari alam yang menggambarkan solidaritas dan bahu-membahu untuk mencapai tujuan.

Ilustrasi yang dapat kita saksikan adalah rombongan semut dan lebah. Keduanya hanya sepersekian ratus kali besarnya dibanding tubuh manusia. Namun, kekompakan dan semangat menembus batas, membuat mereka bisa mengangkat makanan mereka menuju sarangnya.

Semangat itulah juga yang senantiasa kita ingin kita dapatkan untuk tiap tanggung jawab maupun amanah.

Dalam Islam, Allah SWT telah menggariskan dalam Al-Qur'an bahwa Sang Pencipta mencintai umat yang berjalan sesuai dengan garis agama, dan berkumpul ke dalam barisan yang teratur, dan menjelma menjadi bangunan yang kokoh.

Semoga kita semua diberikan kekuatan untuk mengamalkan hal tersebut, dan termasuk dalam golongan yang mendapat berkah dan limpahan kasih sayang dari-Nya.

17 Mei 2022

Kebangkitan Nasional dengan Olahraga

Ada sebuah ungkapan, bahwa kebiasaan akan membentuk jati diri kita. Termasuk kebiasaan untuk disiplin dan mengupayakan hidup sehat.

Hari Ahad kemarin, pagi-pagi, saya dan tim Centennial Z menghirup udara segar sambil mencari keringat di Gelora Bung Karno. Kegiatan ini sembari merefleksikan Hari Kebangkitan Nasional, yang kebetulan jatuh pada hari sebelumnya, yakni 20 Mei 2022.

Kebangkitan Nasional kita maknai sebagai lahirnya kembali nasionalisme, lahirnya kembali spirit bangga sebagai pemuda Indonesia. Dari Kebangkitan Nasional pula, membunyah kesadaran yang dimotori kaum terdidik Indonesia untuk mendobrak dan berubah.

Small steps for a big chance. Inilah prinsip kami, memulai melangkah kecil dengan berlari di GBK, dan harapannya terus konsisten untuk bekerja besar untuk bangsa ini.

Selamat Hari Kebangkitan Nasional!

23 Mei 2022

Idul Adha dengan PB HMI

Alhamdulillah, puji syukur kita semua diberikan umur panjang dan kesehatan, untuk berkumpul kembali dan merayakan hari raya Idul Adha. Saya sendiri berkesempatan untuk berkurban bersama rekan-rekan di Sekretariat Pengurus Besar (PB) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Saya dan kru lengkap berkesempatan hadir di sela-sela pemotongan hewan kurban di sekretariat yang terletak di Jalan Sultan Agung, Jakarta Selatan.

Saya mengucapkan selamat hari raya Idul Adha untuk teman-teman Muslim. Semoga kurban dan segala bentuk ibadah kita semakin memperkuat keikhlasan dan membawa kita menuju takwa. Amin.

11 Juli 2022

MilenialFest Luncurkan Festival Generasi

Bagi pembaca yang mengikuti saya di media sosial, sering saya mempromosikan MilenialFest, perkumpulan yang saya dan teman-teman dirikan pada tahun 2017 silam, bertepatan dengan perayaan Sumpah Pemuda.

Nah, MilenialFest memperkenalkan *brand* baru, yakni Festival Generasi. Perdana, Festival Generasi mengambil tempat di Makassar, dan bekerja sama dengan Dispora Makassar. Dispora kebetulan sedang mengadakan juga rangkaian pemilihan Duta Pemuda. Di tengah-tengah rangkaian tersebut, Dispora meminta MilenialFest untuk meng-*insert* spesialisasinya, yakni penyelenggaraan *conference* dengan tema-tema yang relevan.

Saat mengetahui ada Festival Generasi, saya banyak dihubungi oleh rekan-rekan dari daerah lain untuk turut berkolaborasi.

Di malam harinya, kami juga menerima pesan dari alumnus Talenta Juara, program yang juga pernah diadakan oleh MilenialFest. Testimoni dari alumnus

tersebut, Talenta Juara telah membantunya dalam mendapatkan karir dan *thriving*.

Pesan tersebut datang di malam hari, jelang istirahat untuk menyambut subuh hari dan menjadi peraih medali di maraton pertama yang saya lakoni.

15 Agustus 2022

YPIC Perkuat Perkaderan Insan Cita

Pekan lalu, Yayasan Perkaderan Insan Cita (YPIC) melakukan *silaturahmi* sekaligus mengundang beberapa figur yang telah dikenal publik ke dalam *talkshow*.

Beberapa kali saya mengulas mengenai YPIC ini, khususnya memperkenalkan juga bahwa YPIC merupakan inisiatif dari rekan-rekan KAHMI, salah satunya Alm. Mulyadi P. Tamsir, Mantum PB HMI tahun 2015-2017.

Keluarga besar HMI sepakat dan mendukung apa yang telah dilakukan sejak tahun 2020 untuk menjadikan YPIC sebagai sarana untuk mendukung terlaksananya puluhan kegiatan perkaderan, khususnya Latihan Kepemimpinan (LK) 1 dan 2. Pada tahun tersebut, juga lahir kampus *startup digital* pertama, yakni Universitas Insan Cita Indonesia (UICI).

Integrasi HMI, YPIC, dan UICI diharapkan menjadi motor untuk mendorong talenta potensial di HMI dan secara langsung akan terasa dampaknya ke masyarakat luas.

Fast forward ke hari ini, kami ingin mengekspos upaya perkaderan ini dan membuka kesadartahuan dan keterlibatan sebanyak mungkin khalayak yang tertaut dengan HMI.

Misalnya, saya berhasil membujuk Timmy, panggilan akrab Alfatih Timur, untuk ikut menjadi pemateri pada *talkshow* dalam rangka Silaturahmi Perkaderan Insan Cita, Sabtu 20 Agustus kemarin. *Alhamdulillah* acara ini juga mendapat dukungan senior-senior, mulai dari Bang Bahlil, yang bersedia tempatnya kami pinjam, Prof. Ahmad Erani Yustika, Prof. Komaruddin Hidayat, dan banyak lagi senior yang sangat *suportif* terhadap perkaderan, sarana pembangunan SDM di organisasi yang kita cintai, HMI.

Cita-cita para senior HMI untuk menjadikan HMI sebagai *center of excellence*, pusat perkaderan talenta untuk umat dan bangsa juga pernah saya ceritakan melalui artikel, untuk mendokumentasikan peristiwa pada September 2021 silam.

Sebagai pengurus YPIC, saya akan terus menceritakan perkaderan HMI ke berbagai pihak, sekaligus andil di dalamnya. *Alhamdulillah* dengan karunia kesehatan, saya masih terus antusias untuk

terjun langsung menyapa talenta pemimpin masa depan Indonesia pada arena LK 1 hingga LK 3 di berbagai penjuru di Indonesia.

Yakin Usaha Sampai!

21 Agustus 2022

Forum PDGI: Indahnya Kolaborasi

Akhir pekan ini, Sabtu 27 Agustus 2022,, kota di ujung barat Indonesia yang berhasil saya jamah adalah Medan. Di Medan, mengisi seminar dalam rangka Pelantikan Pengurus PDGI Cabang se-Sumatra.

Persatuan Dokter Gigi seluruh Indonesia (PDGI) adalah organisasi profesi yang menyatukan para dokter gigi. Data dari Kemenkes, hingga 2022, populasi dokter gigi yang memiliki STR sekitar 140 ribuan orang. Masih ada 33 ribuan dokter gigi non-STR. Artinya, total dokter gigi di Indonesia mencapai 170 ribu orang.

Angka ini terbilang masih kecil dibanding signifikannya masalah gigi, khususnya terkait dengan masalah gigi yang berujung pada penyakit mematikan atau katastrofik.

Pada forum tersebut, saya juga menyampaikan, bahwa PDGI harus mampu membawa transformasi kepada profesi dokter, agar status minoritasnya profesi kita tidak berdampak pada kualitas kesehatan masyarakat.

Pada tahun 2022 ini, profesi dokter gigi dikejutkan dengan Surat Edaran (SE) tentang penghapusan beasiswa PPDGS dari skema beasiswa dokter spesialis. Sungguh sangat disayangkan, karena banyak dokter gigi potensial harus terhambat karena hilangnya insentif berupa beasiswa ini.

Juga, profesi dokter gigi ataupun dokter gigi spesialis tidak masuk ke dalam prioritas Kementerian Kesehatan. Lagi-lagi, profesi kedokteran gigi harus mencari cara untuk lebih *agile* dan mendukung masyarakat yang sehat dan hidupnya lebih berkualitas.

Sebagai seseorang yang kini juga berada di ekosistem syariah, saya banyak terlibat kajian dan mendapat inspirasi mengenai kesejahteraan masyarakat dengan perantara masjid.

Saya mendapat inspirasi yang relevan dengan profesi kedokteran melalui kisah Ibnu Tulun (tahun 872) yang mendirikan fasilitas kesehatan berdampingan dengan masjid. Fasilitas ini memberikan layanan kesehatan gratis tiap Jumat kepada siapapun yang datang, khususnya warga tidak mampu.

Inspirasi ini telah kami bawa juga melalui Inisiatif Emas (i-Emas). Cita-cita kami, adalah mentransformasi masjid menjadi lebih dari sekadar tempat ibadah. Masjid harus jadi sentra pertemuan, sehingga mampu

mengakomodasi kegiatan ekonomi, sosial, hingga budaya.

Gagasan utama kami di i-Emas adalah masjid menjadi sarana ibadah yang sekaligus menjadi *hub* untuk digitalisasi, penguatan literasi keuangan, sarana yang mendukung gagasan-gagasan keberlanjutan, dan menjadi sentra pembangunan kesehatan.

Ide-ide tadi memiliki syarat utama untuk terwujud, yakni komitmen dan kolaborasi.

Kolaborasi ini pulalah yang mengantarkan saya ke mimbar PDGI di Sumatera Utara. 5 tahun lalu, saya belum diamanahi untuk menjadi Ketum PDGI. Namun hari ini, senang rasanya tetap terlibat dan berkolaborasi untuk kemajuan organisasi.

29 Agustus 2022

PKPMN & Peningkatan Kapasitas Pemuda

Pekan lalu, saya didaulat menjadi narasumber pada PKPMN (Pendidikan Kader Pemimpin Muda Nasional) Angkatan III Tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga RI.

Program ini diikuti oleh pemuda potensial, yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk aktivis dan *influencer*.

Pada banyak kesempatan berbicara, saya ikut menyisipkan *helicopter view* mengenai ekonomi syariah. Juga bahwa, melalui ekonomi syariah, Indonesia dapat mengoptimalkan potensi demografinya, untuk menjadi pemimpin ekonomi dunia.

Berbicara di hadapan 100 kader PKPMN juga membuat hati saya penuh. Satu lagi forum yang menjadi kawah candradimuka bagi pemimpin masa depan kita. Semoga kita semua dimudahkan, memiliki niat yang lurus dan konsisten dalam berjuang untuk bangsa dan negara.

19 September 2022



Konkrit
**MEMAKMURKAN
MASJID**

Pemuda, Masjid, Ekonomi Syariah

Puluhan diskusi, ratusan aktivitas, hingga banyak sekali tulisan dan konten media sosial terus kami gencarkan di tahun-tahun belakangan ini. Dan kata kunci yang masih kami jadikan *highlight* adalah pemuda, masjid, dan ekonomi syariah.

Sekilas, tiga kata kunci di atas terkesan eksklusif: hanya untuk umat Islam, hanya untuk pemuda, dan hanya untuk ekonomi syariah.

Padahal, tiga kata kunci tersebut adalah pintu masuk dan bisa jadi titik balik untuk mengangkat harkat dan derajat seluruh rakyat Indonesia. Tiga kata kunci tersebut yang kami jadikan lokomotif, mengingat potensi dan efek yang dapat ditimbulkan oleh tiga elemen tersebut.

Pekan lalu, saya membagikan tulisan lama saya, yakni tahun 2018 dan 2019 yang dimuat di Harian Republika. Kedua tulisan tersebut berisi analisis sekaligus tersimpan harapan untuk pemuda agar memakmurkan masjid, sekaligus menggerakkan ekosistem ekonomi syariah.

Indonesia punya hampir satu juta masjid. Sementara, komposisi pemuda di Indonesia juga tidak pernah sebanyak saat ini.

Mimpi kami, ketiganya saling menopang satu dengan lainnya. Jika pemuda mampu memakmurkan satu masjid, harapannya, lingkungan sekitar masjid juga ikut berdaya. Jika pemuda dari masjid saja punya daya dobrak, maka mereka punya potensi untuk jadi agen perubahan untuk skala kepemimpinan yang lebih besar.

Lalu, ada sistem ekonomi syariah yang berorientasi kesejahteraan umat dan sejalan dengan Pancasila, yang akan menciptakan *multiplier effect* yang berangkat dari inisiatif anak muda di masjid.

Visi inilah yang selalu membuat semangat raga ini. Termasuk, saat menemui Imam Besar Masjid Istiqlal Prof. K.H. Nazaruddin Umar beberapa waktu lalu. Istiqlal yang saat ini sedang berubah wajah dan ingin lebih dekat dengan pemuda, *Insyallah* selalu men-support gerakan ekonomi syariah yang digagas anak muda.

Nantikan kejutan-kejutan berikutnya!

27 September 2021

Sedekah QR Code DMI & BSI

Bank Syariah Indonesia (BSI), pekan lalu, telah menandatangani kerja sama dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI). Penandatanganan dilakukan oleh direksi BSI dan Ketua Umum DMI yang juga mantan Wapres Republik Indonesia Bapak M. Jusuf Kalla.

Dengan MoU ini, BSI akan memfasilitasi jemaah masjid yang ingin melakukan wakaf, infaq, dan sedekah di masjid. Jemaah tinggal memindai QR Code dan melakukan beberapa langkah mudah untuk menyalurkan dana yang akan dikelola oleh pengurus masjid.

Yang menarik dari acara seremoni ini adalah *remarks* dari Pak JK soal kegiatan usaha berbasis masjid.

Pak JK berbagi pengalaman, bahwa usaha yang dijalankan oleh pengurus masjid seringkali berujung tidak sukses.

Padahal, masih pada kesempatan yang sama, JK mengutarakan, potensi ekonomi dari masjid sangat

besar. Dalam tiap Jumat, ada sekitar 100 juta umat Muslim yang mengikuti ibadah salat Jumat di masjid.

Oleh karena itu, Pak JK berpesan agar ceramah di masjid-masjid sudah saatnya menghadirkan pula topik ekonomi syariah. Cukup 60% saja proporsi ceramah tentang akidah dan muamalah.

Apa yang disinggung Pak JK ini sebenarnya sudah kami jalankan melalui perkumpulan yang bernama ISYEF (Indonesian Islamic Youth Economic Forum). Tahun ini, ISYEF sudah memiliki total 55 UMKM binaan. Tahun 2020 lalu angkanya 25 UMKM, dan tahun ini bertambah lagi 30 UMKM.

Teman-teman ISYEF ini boleh dikata termasuk individu-individu di luar pengurus masjid. Tapi, cara kerja mereka adalah mengajak kolaborasi dengan pengurus masjid. Pengurus masjid ikut mendapat manfaat dari kerja sama ini tanpa harus ikut terlibat dalam operasional tiap usaha, yang membuat pekerjaan/tanggung jawab mereka di masjid menjadi terganggu.

Saat ini, ISYEF yang bekerja sama dengan Bank Indonesia akan kembali melakukan pembinaan terhadap UMKM melalui ISYEFpreneur angkatan kedua.

Rekan-rekan pembaca dapat melihat berbagai kegiatan ISYEF yang selalu saya posting juga melalui *Feed* maupun *Instastory* saya.

Akhir kata, jaya terus pemuda dan ekonomi syariah di Indonesia!

4 Oktober 2022

Meng-Indonesia-kan Budaya Ngopi

Ngopi tadinya lekat dengan kebiasaan orang-orang aktivis atau praktisi politik. Dengan segelas kopi, ngobrol bisa berjam-jam untuk berbagai gosip politik, intrik, dan lain-lain.

Tapi di masa sekarang, rasanya ngopi sudah jadi kebiasaan semua orang. Remaja tanggung kelihatannya banyak sekali doyan kopi, pegawai kantoran sebelum naik ke ruangan kantornya mampir dulu ke kedai kopi, rekan-rekan *kurir online* hingga sopir taksi juga saat rehat di jalanan, sering kita lihat sedang meneguk kopi.

Kabar gembiranya, makin ke sini, makin banyak kesadaran untuk mengonsumsi kopi dari petani Indonesia.

Nah, terkait budaya ngopi ini pulalah yang kami bawa untuk mendekatkan masyarakat dengan masjid. Kami merancang agar timbul kemandirian dari pengurus masjid dan orang-orang di sekitar masjid. Caranya? Membuka kedai kopi untuk para jemaah atau siapapun yang mampir ke masjid.

Beberapa waktu lalu, di kala jumpa dengan pengurus MES DKI Jakarta, kami sempatkan mampir di kedai Anomali, salah satu kedai kopi yang mengusung kopi asli Indonesia. Terbersit ide, agar lebih banyak masjid di Indonesia menghadirkan pula kedai kopi asli petani kita.

Ide ini, sekali lagi, untuk saling mendekatkan masjid dengan siapa saja yang cinta kopi. Dan sebaliknya, membuat pergerakan ekonomi, agar tercapai cita-cita “memakmurkan dan dimakmurkan masjid”. Semoga yah!

4 Oktober 2021

Wakaf Produktif untuk 100 Unit Usaha Masjid

Jumat, 8 Oktober lalu, kami meluncurkan program Wakaf Produktif untuk 100 Unit Usaha Masjid di Masjid Cut Meutia, Jakarta. Acara ini adalah kolaborasi dari ISYEF, Rabu Hijrah dan menjadi bagian dari Indonesia Sharia Economic Forum (ISEF) 2021. Turut menjadi bagian dari kolaborasi ini adalah Bank Indonesia, MES, dan KADIN Indonesia.

Wakaf produktif ini mengadaptasi tindakan sahabat Rasulullah, Utsman bin Affan, yang saat itu menggunakan dana wakaf untuk membangun sumur.

Saya terkesan dengan ilustrasi dari Kepala Badan Ekonomi Syariah KADIN Taufan Eko Nugroho. Beliau menyampaikan, wakaf sumur dari Utsman bin Affan sejak 1.400 tahun lalu hingga kini masih mengalirkan manfaat.

Sumur yang dibangun mampu menyuburkan kebun kurma, dan menyuplai air bersih ke hotel mewah saat ini. Manfaat wakaf tersebut dinikmati oleh anak yatim hingga jemaah haji.

Pada kesempatan tersebut hadir pula Ibu Dwi, Direktur Pembiayaan Syariah Kemenkeu yang menyatakan bahwa niat baik seperti upaya-upaya memajukan ekonomi syariah niscaya sukses dan mendapatkan pertolongan Allah.

Wakaf produktif untuk 100 unit usaha masjid ini tidak lain merupakan implementasi ajakan Pak JK tahun 2017 silam kepada saya. Saya ingat, Pak JK punya visi agar umat Islam di Indonesia mau memakmurkan sekaligus dimakmurkan oleh masjid.

Salah satu cara yang ditempuh, adalah mempersatukan mereka yang memakmurkan dan dimakmurkan masjid dalam konteks ekonomi. Akhirnya muncullah ide untuk membangun ekonomi berbasis masjid, yang saat itu dimotori anak-anak muda. Tonggak sejarahnya adalah hadirnya *container cafe* yang dikelola ISYEF di Masjid Cut Meutia.

Dari satu usaha, melebar ke usaha lainnya yakni ISYEF Farm, dan aneka program sosial lainnya dari pengurus ISYEF di berbagai provinsi di Indonesia.

Dari 100 wakaf produktif pula, kami berharap akan berlipat ganda program seperti ini menjadi 1.000 wakaf, 10.000 wakaf, dan seterusnya. Mohon doa dan dukungannya!

11 Oktober 2021

Istiqlal Global Fund, **Merdeka dari Istiqlal**

Istiqlal adalah kebebasan atau kemerdekaan. Kebetulan sekali, kami saat ini Bersama Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), DMI, ISYEF, dan lain-lain, sedang membawa semangat memerdekakan umat melalui gerakan EMAS (Ekonomi Masjid).

Ide mengenai ekonomi masjid kami asah lagi lewat Tablig Akbar Maulid Nabi Muhammad SAW hari Selasa 19 Oktober lalu Bersama Prof. KH. Nasaruddin Umar selaku Imam Besar Masjid Istiqlal, Pak JK selaku Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI), Arsjad Rasjid (Ketua Umum KADIN), dan para tokoh lainnya.

Bertempat di Istiqlal, pada tabligh akbar tersebut, kami semua meresapi pembangunan ala Rasulullah SAW yang berpusat di masjid. Masjid saat zaman nabi mampu menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, politik, sosial, budaya, hingga ekonomi.

Masjid adalah tempat ibadah sekaligus tempat terlaksananya aktivitas yang bersifat *"rahmatan lil alamin"*.

Kembali lagi ke *Istiqlal Global Fund* (IGF). Inisiatif ini bertujuan untuk mengelola secara profesional dana Istiqlal dari dan untuk umat. Selain berkomitmen terhadap pelayanan kepada jemaah, IGF juga akan difokuskan untuk mengelola usaha, bisnis, dan filantropi di Masjid Istiqlal.

Salah satu implementasi konkretnya dari sudut pandang ekonomi, adalah ruang-ruang usaha yang terbuka untuk produk yang dibutuhkan oleh jemaah. Istiqlal akan menjadi “pusat keramaian” yang terintegrasi dan menjadi sarana ibadah yang nyaman dan menyejahterakan umat.

Dari IGF, EMAS, dan berbagai bentuk gebrakan lainnya, termasuk yang akan dilakukan oleh Gen-Sy, *insya Allah* nafasnya masih sejalan dengan visi DMI sejak saya masuk beberapa tahun lalu, yakni “memakmurkan dan dimakmurkan masjid”, serta mendukung visi MES untuk mewujudkan arus baru ekonomi syariah di Indonesia.

25 Oktober 2021

Sumpah Pemuda & Muslim *LeaderPreneur*

Dari tahun ke tahun, saya dan teman-teman selalu berupaya melahirkan inisiatif baru yang bertepatan dengan momen bersejarah. Salah satu yang tidak pernah terlewat adalah kelahiran hal baru saat Sumpah Pemuda.

Di tahun 2021 atau pada Hari Sumpah Pemuda ke-92, kami memperkenalkan Muslim *LeaderPreneur*, sebuah gerakan untuk merayakan sekaligus mendorong kelahiran para pemimpin sosial-politik (*leader*) sekaligus wirausaha pejuang ekonomi (*entrepreneur*).

Alhamdulillah, acara kami turut dihadiri sosok-sosok yang menjadi pemangku kebijakan, antara lain, Ketua Umum Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Bang Erick Thohir, Deputy Gubernur Bank Indonesia Pak Doni Joewono, Kepala BES Kadin Bang Taufan Eko Nugroho, dan ayahanda tuan rumah, Imam Besar Masjid Istiqlal Prof. K.H. Nasaruddin Umar.

Kami juga didampingi oleh kawan-kawan pemuda dari ISYEF, Rabu Hijrah, dan FoSSEI, serta teman-teman Muslim *LeaderPreneur*.

Muslim *LeaderPreneur* adalah program pembibitan wirausaha muda dari kalangan aktivis organisasi Islam, remaja masjid, dan pemuda di pondok pesantren. Program ini akan bergulir di 26 kota besar Indonesia selama satu tahun ke depan.

Para Pemuda EMAS (Ekonomi Masjid) akan mengikuti serangkaian pelatihan *LeaderPreneur*, untuk menjadi pengusaha berbasis masjid. Saat dia sudah menjadi pengusaha, Pemuda EMAS mewakafkan sebagian hartanya untuk kemakmuran umat. Dari hulu ke hilir, Pemuda EMAS sudah kita buat skemanya, *insya Allah*.

Gayung bersambut, Ketum MES yang juga Menteri BUMN Bang Erick Thohir, ikut mendukung tumbuhnya program untuk mencetak Muslim *LeaderPreneur* ini. "Muslim adalah mercusuar peradaban. Membangun Muslim *LeaderPreneur* sangat dibutuhkan untuk kebangkitan ekonomi umat," kata Bang Erick.

Ke depan, gerakan Pemuda EMAS yang salah satunya adalah lewat Muslim *LeaderPreneur* ini masih memerlukan sinergi banyak pihak. Yang pasti, sama dengan "induknya" yakni ekonomi syariah, inisiatif seperti ini sangatlah inklusif. Semua anak muda bisa berpartisipasi. Nantikan terus gebrakan berikutnya ya!

1 November 2021

Alhamdulillah, It's Friday!

Baru-baru ini, saya dan teman-teman memperkenalkan ALIF (*Alhamdulillah It's Friday!*). Idenya sederhana, yakni berkumpul santai sambil jajan dari UMKM di kantin-kantin alias pujasera di pelataran Masjid Agung Sunda Kelapa (MASK).

Sejak didaulat menjadi pengurus di MASK, saya selalu mengupayakan untuk salat Jumat di masjid ini sembari menggelar diskusi kecil-kecilan. Begitu terus, hingga semakin bervariasi diskusi kami.

Sembari diskusi, paling enak ya *ngopi* atau sembari makan siang. Kebetulan *timing*-nya pas dengan jam-jam usai salat Jumat. Karena itu, kami ikut “mengompori” agar terjadi perubahan wajah untuk pujasera MASK.

Setelah kantin menjadi semakin rapi dan tertata, saatnya menyuntikkan kreasi lainnya. Di situlah ALIF ini menjadi gagasan, yang tak sampai seminggu jadi kenyataan berkat kegesitan teman-teman di PRIMA DMI.

Dengan adanya ALIF, kami harap makin banyak teman-teman yang merasa masjid adalah tempat yang *hype*, kekinian, nyaman, dan mendukung produktivitas. Yang tak kalah penting, kami harap *Al-hamdulillah It's Friday* bisa jadi sarana untuk meraih cita-cita DMI, yakni "memakmurkan dan dimakmurkan masjid," yang juga cerminan bagi inisiatif Pemuda EMAS (Ekonomi Masjid) yang baru-baru ini kami luncurkan.

Sampai jumpa di masjid!

22 November 2021

Masjid *Go-Digital* di Serambi Mekkah

Senang sekali rasanya bisa menginjakkan kaki kembali di negeri Serambi Mekkah, Nanggroe Aceh Darussalam. Berkat kerja sama Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Dewan Masjid Indonesia (DMI), Aceh menjadi salah satu daerah yang para pengurus masjidnya kami gandeng untuk *go-digital*.

Pada kunjungan kali ini, yang berlangsung hari Minggu (26/12), saya mendapat kesempatan istimewa untuk mendampingi Wakil Komisaris Utama BSI Dr. Muhammad Zainul Majdi atau yang lebih kita kenal dengan sapaan Tuan Guru Bajang. Kami juga didampingi Sekjen DMI Pak Imam Addaruqudni, Kepala BSI Provinsi Aceh Pak Achris Sarwani, dan Dewan Pengawas Syariah Pak Dr. Mohamad Hidayat.

Tempat *kick-off* digitalisasi masjid ini adalah Masjid Oman Al-Makmur di Banda Aceh. Kami memperkenalkan aplikasi digital masjid BSI, *net banking* untuk manajemen masjid, BSMI Smart, Jadiberkah.id untuk donatur masjid, konektivitas QR code QRIS untuk sedekah dan dana sosial keagamaan

lainnya, pelatihan berbasis masjid, serta pembiayaan untuk masjid.

Sehari sebelumnya, telah diadakan pelatihan secara *hybrid* oleh takmir masjid di Provinsi Aceh.

Aceh adalah daerah yang krusial untuk BSI dan siapapun yang memperjuangkan ekonomi syariah. Sebagai satu-satunya daerah di Indonesia yang menegakkan hukum syariah, kami ingin mengajak masjid di Aceh makmur dan memakmurkan masyarakat sekitarnya, sebagaimana visi Dewan Masjid Indonesia.

Selain memperkenalkan digitalisasi masjid, kami juga berkesempatan *bersilaturahmi* dengan para ulama di Aceh. Beliau-beliau antar alain Ulama Abu Mudi, Abu Kuta Krueng, dan Ayah Sop Jeunib.

Berbagai masukan, kritikan, aspirasi masyarakat, dan nasehat disampaikan oleh beliau-baliau agar Bank Syariah Indonesia memberi pelayanan terbaik. Ini sebagai komitmen agar BSI mampu menjadi pilar dalam menyukseskan Qanun LKS, sebagai langkah visioner masyarakat Aceh.

Aceh harus menjadi kiblat ekonomi syariah, tentu tidak sesederhana membalikkan telapak tangan, tapi kita harus Yakin Usaha Sampai!

27 November 2021

Dialog “Ba’da Jumat” MASK & Republika

Masjid Agung Sunda Kelapa (MASK) bekerja sama dengan *Harian Republika* mengadakan Dialog Eksklusif dengan tema “Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan”. Dialog ini berlangsung di hari Jumat pekan lalu, setelah salat ashar berjemaah. Saya mendapat amanah sebagai *host* untuk memandu dialog, sekaligus mewakili pengurus MASK.

Pada dialog kali ini, pembicara yang hadir adalah KH. Nur Alam Bachtir, seorang ulama dan dewan pakar MASK. Pembicara kedua adalah H. Abdul Gofur Mahmuddin, alumni Mesir yang pernah menjadi presiden PPMI Mesir periode 2015 - 2016.

Kedua narasumber merepresentasikan pendakwah senior dan pendakwah dari generasi muda. Meskipun sering dikelilingi oleh kawan-kawan pemuda, saya kira formasi seperti ini seringkali kita butuhkan dalam diskusi.

Senior diperlukan untuk memberikan *wisdom* sesuai dengan pengalamannya. Sementara junior, diperlukan untuk memberikan ide segar yang relevan sesuai zamannya.

Bicara Islam modern dan sesuai falsafah ke-Indonesiaan tidak lepas dari pandangan pemuda, tetapi mesti juga menyimak mereka yang telah melewati empat hingga lima dekade berada dalam nuansa Islam gotong royong di Indonesia.

Tema yang diangkat pada dialog kemarin memiliki satu benang merah dengan apa yang pernah diungkapkan Bung Karno, "Perjuangkan Api Islam, Bukan Abunya". Menyimak paparan KH. Nur Alam dan Bung Abdul Gofur, Islam dan ke-Indonesiaan dapat berpadu. Dan saya sendiri melihat, menjaga menyalanya api Islam juga memerlukan semangat anak-anak muda.

Kita perlu figur-figur muda, yang lahir dari masjid, yang nantinya menjadi cendekiawan seperti Gus Dur, Cak Nur, dan kawan-kawan.

10 Januari 2022

Laporan

Pemuda Masjid ke Pak JK

Pak Jusuf Kalla adalah tokoh yang tidak bisa dilepaskan dari banyak inisiatif sosial yang skalanya merangkul jutaan orang. Dua diantaranya adalah di Palang Merah Indonesia, dan satu lagi di Dewan Masjid Indonesia (DMI).

Salah satu kontribusi sosial Pak JK yang membuat satu orbit adalah di DMI. Di organisasi ini, saya mengemban amanah sebagai ketua Pengurus Pusat (PP) Departemen Kaderisasi Pemuda dan Remaja Masjid. Dengan pengalaman beliau yang mengorkestrasi urusan negara, Pak JK memberikan banyak *legacy* di organisasi ini.

Pekan lalu, kami bertandang ke kediaman beliau untuk menyerahkan laporan pertanggung jawaban tahunan. Sembari menyusun laporan, saya merefleksikan lagi peran saya di DMI dengan tanggung jawab saya di BSI. Pada 7 Magnificent BSI, salah satu fokusnya adalah mengakselerasi Islamic Ecosystem. Pilarnya adalah dari masjid.

Alhamdulillah, banyak kerja-kerja yang saling bertautan dan semakin memberi perspektif dan wawasan baru bagi saya.

Yang pasti, visi EMAS (Ekonomi Masjid) di DMI maupun BSI akan tetap saya lanjutkan. Dengan izin-Nya dan dukungan teman-teman dan senior sekalian!

13 Februari 2022

Konkret untuk Ekonomi Berbasis Masjid

Awalnya, ide warung kopi di masjid ini bertujuan agar pemuda dan remaja masjid punya pemasukan tambahan dari kegiatan wirausaha. Syukur-syukur, keuntungan dari penjualan kopi juga bisa disetorkan sebagai kas masjid.

Berbekal semangat Pak JK di DMI yakni “memakmurkan dan dimakmurkan masjid”, kami mereplikasi ide ISYEFPoint pertama di Masjid Cut Meutia, Menteng, Jakarta Pusat.

ISYEF Point pertama didirikan pada tahun 2018. Remaja Masjid Cut Meutia (RICMA) menjadi pengelola harian ISYEF Point di Cut Meutia. Anggota RICMA belajar menjadi wirausaha dan mengaplikasikan pengelolaan keuangan dalam mengembangkan ISYEF Point. Bukan hanya itu saja, RICMA juga berhasil mengalokasikan sebagian keuntungan untuk kegiatan dakwah sehingga tidak sepenuhnya mengandalkan dana dari pihak masjid.

Melihat bisnis model yang berhasil dan kontribusinya untuk masjid dan sekitarnya, ISYEF

bergerak untuk survei dan menjajal kolaborasi dengan beberapa masjid di Jakarta. *Alhamdulillah*, kami dapat sambutan hangat di Masjid Al-Isra, Tanjung Duren, Jakarta Barat.

Kami diberi *space* lumayan strategis di bawah tower masjid. Tadinya, area ini tidak dilirik sama sekali. *Alhamdulillah*, satu lagi lahir perwujudan ekonomi dari masjid yang kami namakan “KOMAT” alias Kopi Umat.

Kopi dan umat punya nilai filosofis. Saat pertama mengenal kopi, kelompok sufi di Yaman menjuluki kopi sebagai “*wine of Islam*”, teman untuk begadang beribadah hingga subuh.

Insha Allah KOMAT di Masjid Al-Isra juga akan menjadi teman ekonomi umat. Target kami, jika *chain* kopi bermerk bisa buka ratusan hingga ribuan cabang di Tanah Air, maka Isyef Point ataupun Kopi Umat, harusnya bisa hadir di lebih dari 700 ribu masjid yang bermenara, di Indonesia!

21 Februari 2022

Gagasan Kebangkitan Ekonomi Umat

Ahad, 29 Mei 2022 lalu, kami mengadakan Halal Bihalal “Kebangkitan Ekonomi Umat”. Motor dari inisiatif ini adalah Rabu Hijrah, kelompok pemuda yang peduli kebangkitan ekonomi umat, yang kami jalankan sejak tahun 2018 silam.

Beberapa media juga menyiarkan kabar mengenai acara kami, yakni:

- Detik.com: Pemuda dari Istiqlal Motori Penguatan Ekonomi Umat Sambut 2045
- Republika: Sambut 2045 dengan Penguatan Ekonomi Umat yang Dimotori Pemuda dari Istiqlal
- Okezone.com: Sambut 2045 dengan Penguatan Ekonomi Umat yang Dimotori Pemuda dari Istiqlal

Pemuda yang hadir di Istiqlal secara demografi sebagian besar berasal dari kalangan generasi Z. Sebuah kebanggaan bagi kami semua, karena unsur masyarakat yang usianya lebih muda, justru ingin berkontribusi lebih banyak bagi umat dan bangsa.

Halal Bihalal ini hanyalah satu bagian dari peningkatan literasi untuk pemuda. Seperti yang sudah-sudah, upaya peningkatan literasi akan disusul dengan berbagai langkah konkret lainnya. Sudah ada satu entitas yang akan mewadahi upaya kami ini, yang kami namakan sebagai i-Emas.

Mohon doa, dukungan, dan tetap nantikan tanggal mainnya!

6 Juni 2022

Pascaoperasi: Kembali Ke Masjid

Usai operasi sinusitis bagian kedua, saya benar-benar menjalani masa pemulihan dengan banyak istirahat. Sepekan lamanya, barulah saya beranikan ke luar rumah. Agenda perdana saya adalah kembali ke masjid.

Saya ikut menghadiri rapat dengan pengurus Masjid Agung Sunda Kelapa, untuk mendiskusikan hasil survei Merial Institute. Survei ini banyak mengupas *habit* dan ekspektasi anak-anak muda yang akan beribadah ke masjid.

Melalui pendekatan riset seperti ini, kami memiliki basis data, dan banyak mendengar masukan maupun kritik yang membangun dari audiens yang kami sasar.

Alhamdulillah, masa pemulihan ini saya isi dengan agenda produktif, menambah wawasan baru, dan *insya Allah* menjadi sedikit kontribusi bagi umat dan bangsa.

13 Juli 2022



Memajukan
**EKONOMI
SYARIAH**

Gen-Sy *Ngalap Berkah*

Pesantren adalah bagian dari kehidupan kebangsaan. Pesantren, menurut saya, adalah entitas yang sangat komplet: tempat menempa kualitas akademik, membangun jati diri sesuai ajaran Islam, sampai dengan membentuk kepemimpinan yang berlandaskan spiritualitas.

Di Pondok Pesantren pulalah saya merasa menjadi manusia yang amat kecil. Ahli kitab, para pemikir, dan kiai-kiai dengan *wisdom* tingkat langit, ada di pondok pesantren.

Oleh karenanya, saya dan rombongan Gen-Sy (Generasi Syariah) merasa “kenyang” lahir batin karena berkesempatan bersilaturahmi dengan para kiai di Cirebon, Kudus, hingga Pasuruan.

Ngalap berkah atau mendapatkan keberkahan/kebaikan dari para kiai kami jadikan pula kesempatan untuk mendengarkan pandangan tentang ekonomi syariah.

Bagaimanapun, masukan dan harapan dari segenap lapisan masyarakat Muslim akan sangat berharga untuk kami. Sekaligus, kami pun berharap, restu dari para pimpinan pondok pesantren agar keluarga besar ponpes ikut mendukung apa yang kami upayakan selama ini.

Tak kalah berharga dari pengalaman tur Jawa bersama Gen-Sy adalah kesempatan berdoa bersama para kiai-kiai sepuh.

Kami juga menyempatkan melakukan penandatanganan kerja sama antara Bank Syariah Indonesia dengan Pondok Pesantren Lirboyo di Kediri. Penandatanganan disaksikan langsung oleh K.H. Kafabihi Mahrus, yang mengemban amanah untuk mengasuh pondok pesantren ini sejak usia yang masih sangat muda, yakni 20-an tahun.

Kami pun memanfaatkan silaturahmi kami untuk ikut mendoakan para tokoh yang melakukan dakwah Islam di tanah Jawa. Kami melakukan ziarah antara lain; Ziarah makam Sunan Gunung Jati Maulana Sayyid dan ziarah makam Kesultanan Demak Sultan R. Trenggono, serta Ziarah Makam Sunan Kalijaga Maulana Sayyid Raden Syahid. Lalu Ziarah Makam Sunan Kudus Maulana Sayyid Ja'far Shadiq. Kemudian, ziarah pula ke makam Sunan Bonang Sayyid Raden Maulana.

Jelang akhir pekan, kami kembali ke Jakarta, kembali ke pelukan keluarga tercinta. Tapi, perjalanan masih panjang dan komitmen kami masih kencang!

Nantikan terus perjalanan Gen-Sy selanjutnya!

20 September 2021

SantriPreneur & **Kolabroasi Pesantren**

Bank Syariah Indonesia ikut berpartisipasi dalam Haul Almarhumin Sesepuh dan Warga Pondok Pesantren Buntet, Cirebon. Silaturahmi yang dibungkus dalam Talkshow *SantriPreneur* dengan tema “Pesantren Sebagai Poros Kemandirian Bangsa”.

Senang sekali bisa merasakan atmosfer Pesantren Buntet yang berdiri sejak 1750, kalo kata anak Jaksel Buntet Vibes. Hampir tiga abad pesantren ini hadir dan berkontribusi di tengah masyarakat.

Sejarah panjang pesantren ini membentuk iklim akademik yang sangat kondusif untuk mencetak kader-kader terbaik umat dan bangsa. Salah satunya Ketum M. Abdullah Syukri dan tentu saja banyak yang lainnya.

Baik di BSI maupun di pergerakan lainnya, kami aktif berkolaborasi dengan pesantren. Kemajuan umat Islam memerlukan kolaborasi aktif, dan pesantren sebagai kawah candradimuka memiliki peranan penting untuk hal tersebut.

8 Agustus 2022

Keseimbangan ala Gen-Sy

"Doa dan usaha harus sama *gas pol*-nya. Walau menekuni hobi, tetap harus bisa investasi. Pentingnya apresiasi diri sama pentingnya dengan berbagi. Gaya boleh kekinian, tapi *attitude* harus sopan."

Kalimat di atas adalah petikan narasi video "Gue Gen-Sy" yang bisa teman-teman saksikan di akun instagram [@guengensy](#).

Ya, Gen-Sy adalah keseimbangan. Gen-Sy, akronim dari Generasi Syariah, adalah *campaign* dan gaya hidup yang berupaya mengajak anak-anak muda untuk mengejar dunia tapi tidak melupakan akhirat.

Bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober lalu, Bank Syariah Indonesia (BSI) melaksanakan *event launching* Gen-Sy di MBloc Space.

Buat saya pribadi, ada di tengah-tengah tempat yang lagi *hype* seperti MBloc dan susunan acara *entertainment* yang Syar'i tapi tetap asyik, adalah representasi 100% Gen-Sy.

Gen-Sy ini telah kami siarkan pula di kurang lebih 99 kabupaten/kota di Indonesia mulai Januari 2021 lalu. *Alhamdulillah*, respon teman-teman pemuda sangatlah baik.

Saya seringkali menghadapi, perspektif yang menyamakan ekonomi syariah dengan sikap syar'i yang terlampau ketat dan sama sekali menafikan posisi manusia sebagai makhluk sosial. Berkat Gen-Sy ini, kami lebih mampu mengkomunikasikan inklusivitas ekonomi dan perbankan syariah.

Kami masuk lewat pesan yang lebih mudah dipahami. *Insyallah* gerakan Gue Gen-Sy ini akan terus kami gencarkan dan terus kami kolaborasikan dengan entitas anak-anak muda yang lain.

Kenapa anak muda? Lagi-lagi karena komposisi dan relevansinya di masa depan.

Gue Gen-Sy. Lo juga kan? :D

1 November 2021

MES “Terlahir Kembali”

Saya sering mendapat celetukan dari teman-teman ya, “MES ini ternyata sudah lama didirikan di Indonesia ya...?”

Ya, Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) sudah eksis sejak tahun 2010. Saat itu, ekonomi syariah belum se-familiar sekarang untuk masyarakat di akar rumput. Seiring dengan perkembangan bank syariah dan produk ekonomi syariah lainnya, saat itu pula MES semakin mengemuka.

Saya pribadi selaku pengurus yang masih “sabuk putih”, juga merasa MES baru mulai dikenal, khususnya di kalangan pemuda, pada akhir-akhir ini. Untuk itu, saya pun ikut terpacu agar MES dan berbagai aktivasinya terus mengemuka di kalangan pemuda.

Nah, bertepatan dengan Hari Santri Nasional pada 22 Oktober 2021, MES meluncurkan logo baru yang lebih *fresh* namun tetap sarat makna.

Logo baru MES memiliki *typeface* yang lebih bersahabat dan inklusif, dengan warna hijau pada

huruf “S” dan kata “Syariah”. Usai peluncuran logo ini, *alhamdulillah* kami, bersama Ketum MES Bang Erick Thohir dilantik oleh Wapres K.H. Ma’ruf Amin.

Insha Allah MES mampu mengemban amanah dari negara, seperti yang disampaikan Pak Kiai Ma’ruf, yakni mewujudkan cita-cita pembangunan ekonomi dan keuangan syariah dengan berjamaah melalui gotong royong dan saling menolong.

25 Oktober 2021

FoSSEI & Jihad Ekonomi

Pada awal pekan lalu, saya menghadiri undangan teman-teman FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam). FoSSEI ini adalah wadah untuk mahasiswa se-Indonesia yang tertarik untuk penelitian ataupun pengembangan ekonomi syariah.

Saya menghadiri acara Kursus Pimpinan Nasional (Suspimnas) FoSSEI Nasional 2021 di Masjid Ulul Azmi, Kampus C Universitas Airlangga.

Belasan tahun silam, di tempat yang saya, saya ikut hadir menjadi delegasi Jaringan Mahasiswa Kesehatan Indonesia, untuk sebuah acara nasional. Saat itu, delegasi diinapkan di Rusunawa Kampus C Unair dan bersidang di salah satu Fakultas rumpun Kesehatan.

Jadi kehadiran saya di acara FoSSEI kemarin sukses membuat saya *flashback* terhadap kenangan saat jadi mahasiswa, aktif berlatih, berdiskusi, dan berjejaring ke seluruh pelosok Indonesia.

Ini juga kali kedua saya hadir di acara Suspimnas FoSSEI, bahagia bisa bersilaturahmi kembali

dengan pemimpin muda sekaligus masa depan ekonomi Islam.

Kegiatan ini juga membuat saya sangat bangga, membangun narasi “Jihad Ekonomi” oleh pemuda dari masjid. Seperti inilah yang diharapkan dari Pemuda EMAS (Ekonomi Masjid)! Yuk Bisa Yuk!

22 November 2021

Debat Capres & Ekonomi Syariah

Masih segar dalam ingatan, pada debat capres-cawapres tahun 2019 lalu, kedua kontestan ditanyai tentang visi mereka terhadap ekonomi syariah. Yang saat itu mendapat giliran menjawab, Sandiaga Uno dan Joko Widodo, sama-sama sepakat, ekonomi syariah adalah potensi emas untuk kebangkitan ekonomi Indonesia.

Tahun 2024, menurut saya, ekonomi syariah harus mendapat sorotan khusus. Kalau perlu, ada satu hari di serial debat capres yang khusus menguliti visi dan misi kandidat tentang ekonomi syariah. Syukur-syukur, kalau sang kandidat, memang sudah punya rekam jejak di ranah ini.

Setelah sekitar satu tahun berada di Bank Syariah Indonesia, saya jadi lebih memiliki *helicopter view* tentang ekosistem ekonomi syariah di Indonesia.

Menurut saya, ekonomi syariah di negara kita ini ibarat *puzzle*. Suatu saat, pasti *puzzle* ini bisa tertata dan terselesaikan menjadi gambar yang utuh. Namun, apakah perlu waktu 1 tahun, atau 20 tahun, itu semua yang masih menjadi tanda tanya.

Padahal, ekonomi syariah sudah cukup menjanjikan prospeknya. Juga, ekonomi syariah tidak bertentangan dengan ideologi bangsa. Pada pidato guru besar ketua program ekonomi syariah UIN, disebutkan bahwa ekonomi syariah *linier* dengan sistem ekonomi kerakyatan.

Oleh karenanya, sekali lagi, kita harus menuntut adanya komitmen pemimpin bangsa di bidang ini.

Pak Jokowi sendiri, saya rasa sudah memiliki kesadaran terhadap arti penting ekonomi syariah. Beliau pada periode pertama menggandeng wakil presiden yang juga ketua Dewan Masjid Indonesia. Sementara, pada periode pertama, beliau berjalan bersama sosok yang juga pionir dalam ekonomi Islam.

Kita semua berharap, Pak Jokowi mampu mendarat dengan mulus, mengakhiri 2024 dengan perkembangan pesat ekonomi syariah sebagai *legacy* beliau. Semoga!

27 September 2021

Sustainable Economy & **Ekonomi Syariah**

Agenda Pertemuan kelompok G-20 kembali menyuarakan keberlanjutan atau *sustainability*. Ekonomi masa depan, adalah ekonomi yang minim dampak lingkungan, sehingga terus terjalin keberlanjutan.

Konsep keberlanjutan ini bisa dikatakan sangat syariah. *Maqasid syariah* yang mendorong manusia untuk menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga pikiran, menjaga keturunan, dan menjaga harta selaras dengan tiga pilar pembangunan berkelanjutan, yaitu pembangunan ekonomi, perbaikan sosial, dan kelestarian lingkungan.

Selain itu, industri keuangan syariah juga sudah mulai bergerak untuk menyalurkan pembiayaan hijau, yang sejalan dengan program TPB/SDGs.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia atau 11.92% dari total populasi muslim global, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan dan penguatan ekosistem ekonomi global melalui ekonomi dan keuangan syariah.

Kebetulan, Indonesia mendapat panggung lagi pascapertemuan G-20 lalu.

Tahun 2022 nanti, Indonesia ditunjuk menjadi presidensi untuk G-20. Kesempatan emas untuk menunjukkan upaya hingga capaian terkait pembangunan berkelanjutan.

Indonesia, kata Presiden Jokowi, harus menunjukkan kekuatan sebagai negara populasi Muslim terbesar di dunia. Menteri BUMN yang juga Ketua MES Bang Erick Thohir juga mengatakan, ekonomi syariah dapat berkontribusi besar untuk pembukaan lapangan kerja, dan menjaga keseimbangan ekonomi antara masyarakat ekonomi baik, menengah, dan miskin.

Indonesia juga harus menunjukkan komitmennya secara serius dalam mewujudkan prinsip utama TPB/SDGs, yaitu memastikan tidak seorang pun tertinggal di belakang alias *"no one left behind"*.

Bagi saya, kita pemuda harus jadi lokomotif agar tidak ada yang tertinggal. Jadi, kalau merasa muda, jangan sampai ketinggalan kereta!

13 November 2021

G-20 untuk Ekonomi Syariah

Waktu-waktu mendatang akan diisi dengan diskusi tentang G-20 seiring dengan presidensi yang sedang dipegang oleh Indonesia.

Namun sebelum itu, pemerintahan Presiden Jokowi sudah menunjukkan *concern* terhadap pembangunan ekonomi syariah di negara kita.

Salah satu gerakan signifikan adalah penggabungan bank-bank syariah di BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Menteri BUMN Erick Thohir sering memberi ilustrasi “kita gabungkan saja sekalian agar jadi yang terbesar di dunia”.

Ilustrasi tersebut konteksnya adalah, sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, sayangnya, bukan Indonesia yang memimpin “klasemen” ekonomi syariah terbesar di dunia.

Nah, pada momentum G-20 ini, gong ekonomi syariah dapat berdentum lebih keras lagi.

Sesuai tema G-20 “*Recover Together, Recover Stronger*”, ekonomi syariah mampu menjadi motor untuk pemulihan ekonomi negeri ini.

Aset perbankan syariah sampai Agustus 2021 mencapai lebih dari Rp631 triliun atau tumbuh 15,29 persen YoY. Pembiayaan syariah juga tumbuh sekitar 7 persen YoY. Sinyal positif ini artinya market menyambut antusias ekonomi syariah.

Pesantren, masjid, komunitas Muslim, akan terus menyokong ekonomi syariah di Indonesia, untuk pemulihan ekonomi dan jadi yang terdepan di dunia!

6 Desember 2021

Ekonomi Syariah & Ketahanan Nasional

Pertama kali, saya diundang ke dalam Rapat Kerja Terbatas Dewan Ketahanan Nasional Republik Indonesia. Undangan yang saya terima, adalah untuk menjadi narasumber dalam pembahasan “Akselerasi Penerapan Ekonomi Syariah untuk Memperkokoh Ketahanan Ekonomi dalam Rangka Keamanan Nasional.”

Dewan Ketahanan Nasional dipimpin oleh Presiden RI Pak Joko Widodo, dan wakilnya adalah Sekjen Laksamana Madya TNI Harjo Sosmoro.

Rasa antusias tak terelakkan, dan ikut bergembira, karena ekonomi syariah ikut menjadi spektrum yang ternyata sangat strategis untuk keamanan nasional. Bahkan, ekonomi syariah dapat menjadi salah satu pilar dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan keamanan nasional.

Pada berbagai kesempatan, saya sering menyampaikan, bahwa kemajuan ekonomi syariah akan menjadi *legacy* penting yang akan selalu diingat pada pemerintahan Presiden Jokowi dan Wapres

Ma'ruf Amin. Dengan pengarus utamaan ekonomi syariah dari segi ketahanan nasional, maka akan semakin kental *legacy* tersebut untuk umat dan bangsa kita.

27 Juni 2022

Powerful Transformasi Bank Syariah

“Bank syariah tidak boleh lagi menjadi bank kelas dua”, kalimat yang sering saya ulangi dalam berbagai kesempatan. Kalimat ini bukan terlontar begitu saja dari saya, melainkan merupakan harapan dari Presiden Jokowi, yang sedari periode pertama punya mimpi untuk makin mendorong ekosistem ekonomi syariah.

Tiga hal lain yang jadi amanah Presiden Jokowi untuk bank syariah yakni, bank syariah harus inklusif, harus menysasar kelompok muda, dan menerapkan digitalisasi.

Transformasi bank syariah dari konvensional ke digital *alhamdulillah* sudah berjalan dan terus *evolving*. Saat ini, untuk teman-teman yang memiliki aplikasi BSI *mobile* di ponsel pintar masing-masing, pasti merasakan bahwa aplikasi tersebut bukan hanya untuk keperluan transaksi. BSI sudah menjadi *super app* yang memiliki fitur antara lain; *reminder* untuk jadwal *salat* dan panduan arah kiblat, notifikasi untuk berzakat, dan info-info bermanfaat lainnya sudah dapat diakses di BSI *mobile*.

Selain fitur, digitalisasi di BSI juga didukung dengan sumber daya manusia yang adaptif dan relevan. Karyawan BSI didominasi teman-teman berusia muda. Harapan kami, merekalah yang dapat membantu mengarahkan layar “kapal kami” agar tetap relevan dengan “arah angin”.

Dari dukungan eksternal, BSI juga terus membangun pendekatan dengan prinsip *community based*. Kami terus melebarkan jaring ke seluruh Indonesia melalui Gen-Sy atau Generasi Syariah—mereka yang masih muda dan kelak kaya-raya dan mati masuk surga.

Pendekatan berbasis komunitas ini kami lakukan pula agar ekosistem perbankan syariah terus memberi manfaat seluas-luasnya bagi umat.

11 Oktober 2021

BSI “Mendarat” Dubai

Kabar baik datang di Dubai, kebetulan saat saya sedang di sana. PT Bank Syariah Indonesia (BSI) sudah pada tahap akhir untuk memperoleh izin dari Dubai Financial Service Authority untuk membuka kantor representatif di Dubai, dengan diterimanya *letter of incorporation* dari Dubai International Financial Center (DIFC).

BSI akan menjadi bagian dari DIFC dan menjadi lebih dekat dengan pusat ekonomi Dubai, bahkan lebih dekat untuk menjadi pemain kunci dalam ekosistem perbankan syariah global.

Kehadiran BSI juga kami harapkan bisa mempererat relasi antara Indonesia dengan UAE, serta negara-negara Timur Tengah lainnya. Apalagi, Dubai termasuk pusat keuangan syariah global. Sejalan dengan pembukaan kantor BSI, Indonesia, dari sisi perdagangan internasional, juga baru saja membuka Indonesian Promotion Center (ITPC) di Dubai.

Tentu saja, mendaratnya BSI di Dubai juga bisa berkontribusi membantu eksportir Indonesia yang memasarkan produknya ke Timur Tengah.

7 November 2021

Strategi BSI Dorong Ekosistem Islam

Pekan lalu, BSI mengadakan Rapat Kerja (Raker) RKAP alias Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan. Rapat ini boleh dibilang menjadi rapat besar dan dihadiri *stakeholder* yang akan menentukan dan menggerakkan BSI di masa datang.

Saat diberi kesempatan untuk memberikan masukan, saya menyinggung mengenai pentingnya pembangunan ekosistem Islam. BSI sejauh ini sudah cukup berkontribusi terhadap pembangunan umat melalui berbagai badan yang dibentuk, misalnya YBSMU yang sebelumnya adalah Laznas BSI. Ke depan, BSI perlu getol melakukan aktivasi dan berkolaborasi untuk masuk lebih dalam untuk memberdayakan ekosistem ekonomi Islam.

Dengan 87% populasi Muslim, puluhan ribu pesantren, ratusan ribu masjid, ziswaf, umroh/haji, dan berbagai potensi lain, BSI dapat masuk lewat jejaring yang ada dan mentransformasikannya sebagai sebuah kekuatan yang menopang Indonesia Maju.

Mohon doa juga dukungan kita semua untuk kemajuan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Sudah lama potensi ini tertidur, kita bangunkan untuk kemaslahatan umat dan bangsa.

27 Desember 2021

“Ngumpul Bareng” **Komut BSI**

Siapa saja yang berkecimpung di bidang ekonomi syariah pasti familiar dengan sosok Adiwarmanto Karim. Beliau adalah alumni IPB yang banting setir ke ilmu ekonomi dan mendapat gelar sarjana ekonomi dari UI.

Jejak akademik beliau sangat mengesankan. Beliau mendapat MBA dari EU Belgium dan MAEP di Boston University Amerika Serikat.

Di Indonesia, beliau sudah menjadi praktisi ekonomi syariah sejak tahun 1992. Beliau juga adalah Ketua Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional MUI, dan sederet jabatan di asosiasi terkait ekonomi dan ekonomi syariah.

Saya berinisiatif mempertemukan beliau dengan beberapa pemuda yang selama ini berkolaborasi dengan saya dalam berbagai wadah. Mereka di antaranya Putri Komarudin dari DPR RI, Alfatih Timur (CEO KitaBisa), Pradana Indraputra (Stafsus Menteri Investasi), Faruq (Koordinator PPI Dunia), Bima Laga (Ketua Umum IdEA), Ferro Ferizka (Microsoft), Atras Mafazi (ISYEF), dan banyak lagi.

Beliau membuka cerita dengan menyampaikan bahwa masa gemilang sebuah bangsa terjadi tiap 100 tahun. Artinya, anak-anak muda saat ini berpotensi menjadi pemimpin peradaban di beberapa tahun mendatang.

Selain itu, Bang Adi juga meminta kesedian generasi muda untuk berpikir dan bertindak bagi umat dan bangsa. Bang Adi berkelakar, “kalau di usia-usia kayak saya ini, obrolan itu seputar asam urat, pasang ring jantung, dan lain-lain.”

Obrolan Bang Adi terasa makin menarik dengan diselipkannya satu-dua ayat Al-Quran maupun hadist untuk menyemangati kami, seraya berharap akan ada pertemuan lagi dengan ide-ide segar untuk membangun ekonomi syariah.

17 Januari 2022

Bertransformasi Bersama BSI

Kami di Bank Syariah Indonesia,Tbk baru saja memulai gerakan transformasi yang diberi tajuk *BSI Transformation, Go Beyond to be Top Ten Global Syariah Bank*. Kick off ini dipimpin oleh Dirut Pak Hery Gunardi.

Sesuai temanya, BSI komit untuk bertransformasi, untuk selalu menjadi yang terdepan. Bukan hanya jadi bank yang diperhitungkan di kancah global, melalui pengakuan berbagai lembaga, melainkan juga, untuk melangkah '*beyond*' atau lebih jauh dari itu. Antara lain, menjadi lembaga yang makin banyak berkontribusi untuk umat dan bangsa.

Gerakan ini, untuk saya pribadi, akan saya terjemahkan dengan lebih banyak mengimplementasikan gagasan, untuk menarik lebih banyak kaum muda. Keterlibatan kaum muda ini, untuk berpartisipasi dalam berbagai gerakan ekonomi syariah, yang dimotori oleh BSI.

Jika tahun lalu, kami sudah berkeliling ke beberapa kota, maka tahun ini, *insya Allah*, kami akan menggemakan *MuslimPreneur*, sebagai kelanjutan

dari Talenta Wirausaha BSI. Mimpiku kami, adalah mencetak lebih banyak pengusaha muda, penggerak ekonomi syariah yang berusia belia, dan mendorong masifnya anak muda yang peduli terhadap umat dan bangsa. Jangan ketinggalan, pastikan ikut serta, ya!

27 Juni 2022

Pengukuhan BSI Dubai

Beberapa waktu lalu, tidak lama berjarak dengan Dubai Expo, Bank Syariah Indonesia (BSI) telah mengumumkan rencana pembukaan kantor cabang di Dubai International Financial Center. *Alhamdulillah* pada pekan lalu, kantor tersebut telah resmi beroperasi, dan dikukuhkan oleh Menteri BUMN di hadapan Direktur Utama Pak Hery Gunardi dan jajaran.

Kehadiran BSI ini tak hanya bertujuan memperluas pasar kepada nasabah potensial di Dubai dan Timur Tengah, tetapi juga mengokohkan posisi BSI sebagai representasi bank milik negara yang hadir di luar negeri, alias *go global*. BSI juga saat ini telah menjadi top 10 bank syariah se-dunia.

Saya sebagai bagian dari BSI turut bangga atas *milestone* ini. Semoga kami terus berkontribusi untuk kejayaan Indonesia di kancah internasional.

4 Juli 2022

***Landmark* BSI di Serambi Mekkah**

Pekan lalu, saya kembali berkunjung ke Aceh, untuk peletakan batu pertama gedung dengan konsep *green building* yang akan menjadi kantor BSI Aceh. Gedung ini berdiri di tanah 4 hektar dan luas bangunan 17 ribu meter persegi.

Gedung ini akan menjadi *landmark* bagi BSI di kota Serambi Mekkah, sekaligus menjadi gedung perkantoran tertinggi di Aceh.

Lalu yang juga menarik adalah konsep *green building* di gedung kami nanti. Energi akan dipasok salah satunya dari panel surya, lalu air akan ditampung dari air hujan. Gedung ini akan hadir dengan ruang terbuka dan akan menampung kegiatan sosial masyarakat termasuk UMKM.

Usai *ground breaking*, kami juga bersilaturahmi dengan rekan media. Kami sadar betul, bahwa ekosistem ekonomi syariah tidak bisa bergerak dari pihak kami saja. Sesuai konsep pentahelix, media pun memiliki peran strategis untuk membumikan ekonomi syariah.

Sebagaimana kunjungan di kota lain, saya juga menyempatkan waktu untuk mengajak diskusi teman-teman Hubungan Internasional. Kami pun sempat bersilaturahmi dan ngopi dengan teman-teman PB HMI, pengurus Badko Aceh, dan HMI Cabang. Banyak penyegaran sekaligus pekerjaan rumah, tiap kali jumpa dengan rekan-rekan *hijau hitam*.

Satu yang pasti, BSI komit untuk maju bersama segenap masyarakat Aceh, dan akan bekerja untuk membuat ekonomi syariah mendunia dari Serambi Mekkah.

11 September 2022

Komitmen Memajukan Ekonomi Syariah

Karunia Tuhan Semesta Alam sungguh indah. Atas berkenaan-Nya, saya digabungkan ke dalam institusi perbankan yang tidak hanya menjalankan pekerjaan duniawi tapi juga beragam amalan dan bantuan untuk sesama.

Bank Syariah Indonesia (BSI) di seluruh kantor cabang di Indonesia punya cara sangat religius dalam menyambut pergantian tahun. Ada yang mengadakan salat subuh keliling, khataman Al-Quran, penyaluran sedekah serentak, serta doa dan sujud syukur jelang tahun baru.

BSI memang berkomitmen untuk menjalankan syariah, yakni menggerakkan bisnis dengan menebar maslahat untuk umat dan bangsa. Begitupun untuk nasabah, dana nasabah pasti dipisahkan juga untuk wakaf, untuk dana sosial bagi umat. Belum lagi, berbagai kegiatan sosial untuk seluruh lapisan masyarakat juga dilaksanakan oleh BSI.

Jika boleh sedikit *flashback*, di tahun 2021, BSI membantu gerakan pemerintah untuk pemeratakan vaksinasi. BSI memfasilitasi tenaga kesehatan dan

mobil keliling untuk menjangkau masyarakat sekitar masjid agar menjadi sasaran vaksin Covid-19.

Selain itu, lewat Yayasan Bangun Sejahtera Mitra Umat (BSMU) yang sebelumnya dikenal dengan Baznas BSM Umat, BSI juga menyalurkan bantuan, antara lain untuk masyarakat yang terpaksa isolasi mandiri saat puncak pandemi pertengahan tahun lalu, dan memberikan bantuan untuk marbot masjid. Gerakan untuk membantu UMKM dan aktivitas menginspirasi wirausaha muda juga tetap dijalankan oleh BSI.

- **Literasi Ekonomi Syariah untuk Anak Muda**

Sepanjang tahun 2021, *Alhamdulillah*, kami juga diberi kekuatan dan daya dobrak untuk berangkat ke berbagai daerah untuk menggelorakan semangat ekonomi syariah.

Di Sumatera, kami sempat ke mampir hingga ke kota-kota *tier-2*. Kami tidak berpuas hanya silaturahmi di kota besar, karena kami ingin menjembatani juga teman-teman hingga level kabupaten.

Yang juga berkesan di Sumatera adalah perjalanan kami dengan Gen-Sy yang sekali kayuh

bisa melewati tiga ibu kota provinsi dengan tiga moda transportasi; darat, laut, dan udara.

Pada setiap kunjungan, kami juga menyempatkan menggali inspirasi, dengan berkunjung ke masjid-masjid yang telah menjalankan perannya menjadi sentra ekonomi umat. Semisal di Masjid Jabal Arafah Batam, di mana kawasan masjid juga menyediakan lapak-lapak yang sangat rapih untuk sarana usaha UMKM.

Kemudian, saya juga menelusuri tanah Jawa. Tidak hanya bertemu dengan jejaring anak muda, tetapi juga sowan ke para alim ulama termasuk para pimpinan pesantren.

Kami menyadari, selain ke masyarakat luas, pesantren memegang peranan esensial untuk mendukung gerakan ekonomi syariah.

- **Apresiasi dari Bank Indonesia**

Sebelum menutup tahun, atau pada akhir November silam, *Alhamdulillah*, apresiasi dari Bank Indonesia juga ada pada genggaman. Lewat acara yang dihadiri Presiden para pejabat setingkat menteri serta kepala-kepala daerah, BI menganugerahkan kepada saya penghargaan

sebagai “Tokoh Penggerak Ekonomi Syariah Terbaik.”

Akhirnya, 2022 ini tidak ada kata lain selain gas terus. Bukan untuk BSI atau kelompok pemuda ekonomi syariah semata, tapi pasti, untuk umat dan bangsa.

Selamat Tahun Baru!

3 Januari 2022

Merangkul Bangsa Lewat Komunitas

Makin ke sini, kesadaran untuk menggaet market atau audiens melalui komunitas semakin tinggi. Fenomena yang ada sekarang, menurut saya, lebih kepada memanfaatkan kumpulan-kumpulan komunitas yang sudah eksis untuk *goals* tertentu. Sesederhana mengajak mereka untuk ikut suatu seminar, mengisi pameran, atau hingga ke hal yang kompleks seperti kolaborasi yang dilandasi legalitas tertentu.

Kalau dilirik ke belakang, organisasi seperti HMI, misalnya, justru mampu membuat 'komunitas' dari *scratch*. Rekrutmen dan kaderisasi anggota dilakukan dari akar rumput, dari kampus-kampus di Tanah Air.

Menurut beberapa kawan, saya termasuk sosok yang punya akses ke kedua model tersebut. Yakni, mampu membentuk komunitas dari tidak ada jadi ada. Dan mampu menggabungkan komunitas yang sudah ada untuk *goals* tertentu.

Saya paham, terminologi 'komunitas' seringkali dipandang sebelah mata. Sampai kita tiba di era saat ini yang serba *fintech*, *startup*, dan lain sebagainya.

Perusahaan-perusahaan raksasa teknologi meman-
dang komunitas seperti aset jangka panjang.

Komunitas kini jadi sasaran *sniper* marketing. Peluru tertuju pada komunitas dengan *interest* tertentu, yang punya peluang besar menggunakan produk/jasa/ikut mengusung *social movement* yang dituju.

Perusahaan-perusahaan canggih tadi bahkan membuat suatu departemen atau divisi tertentu untuk menggarap komunitas. "*Community relations*" atau "*community engagement*" adalah dua terminologi yang biasa disematkan untuk peran mengurus komunitas.

Komunitas-komunitas yang sudah ada tidak hanya berujung jadi data dalam tabel-tabel Excel belaka. Komunitas tersebut diajak dalam sederet kegiatan, dikirimkan *newsletter* secara rutin, dapat kesempatan khusus pada perayaan tertentu, dan sebagainya. Begitu "pihak swasta" memperlakukan komunitas.

Peluang yang sama, sesungguhnya bisa dimainkan untuk mendorong kemajuan bangsa. Relasi dan *engagement* yang terpadu pada komunitas dapat menjadi kekuatan untuk kita.

Pekan lalu, saya bertemu dengan eks orang nomor satu di Bukalapak, Kak Rachmat Kaimuddin.

Beliau kini mendapat amanah sebagai *advisor* orang nomor satu di Kemenko Maritim dan Investasi.

Kak Rachmat menyampaikan, bahwa modal sosial berupa komunitas yang saya dan teman-teman jalankan, bisa dibawa ke banyak tempat. Misalnya, komunitas yang memiliki aspirasi kewirausahaan, bisa dikolaborasikan dengan *marketplace*, yang memang punya program rutin untuk latihan wirausaha digital.

Saya langsung membayangkan. Sebenarnya pelatihan wirausaha, tips dan trik berdagang *online*, sudah dengan mudah bisa kita baca lewat *Blog*, atau nonton di *YouTube*. Namun, kalau berbasis pendekatan *sniper*, pelatihan tersebut akan mendapatkan target yang sesuai, dan harapannya, akan menjadi jalur akselerasi untuk menciptakan lapangan kerja lewat wirausaha.

Kalau contoh kecil seperti pelatihan jualan *online* tadi dapat terjadi dengan mudah, begitu pula aneka *ikhtiar* pemuda, yang sangat bisa dijalankan dengan *community relations* dan *engagement*.

Tak terasa, makna *community relations* dan *engagement* tersebutlah yang sering saya dan teman-teman jalankan selama ini. Salah satunya pada momen spesial, Gala Dinner 30 organisasi pemuda dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) untuk menciptakan *MuslimPreneur* di Indonesia.

Saya jadi semakin bersemangat dan seolah mendapatkan bahan bakar ekstra untuk berbagai gerakan berbasis komunitas untuk kemajuan umat dan bangsa!

7 Februari 2022

Dari Sulawesi Selatan dan Tenggara: Memajukan Ekonomi Syariah

Pekan lalu saya jalani dengan masih sama produktifnya dengan sebelum-sebelumnya. Saya melakukan kunjungan kerja ke Sulawesi Selatan dan Tenggara. Di Sulsel, saya bertandang ke Kota Makassar dan Kabupaten Gowa. Sementara di Sulawesi Tenggara, saya mampir di ibu kota provinsi, Kendari.

Mengawali tur di “kaki” Sulawesi, saya melancong ke kota Kendari. Di sana, saya bersilaturahmi dengan alumni mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unhas yang menetap di kota tersebut. Saya juga menyempatkan lari pagi di kawasan Masjid Terapung Kendari.

Kemudian, saya menghadiri undangan untuk *sharing* dengan ISMEI (Ikatan Senat Mahasiswa Ekonomi Indonesia) di Kendari. Di hadapan peserta yang datang dari seluruh Indonesia, saya kembali mengampanyekan pentingnya dukungan anak-anak muda bagi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia.

Tak kalah penting, saya juga bertemu dengan Gubernur Sulawesi Tenggara Ali Mazi, untuk bertukar pikiran tentang ekonomi sembari menyimak visi beliau untuk memajukan Indonesia Timur.

Dari Kendari, saya bergeser ke kota Makassar. Saat hari perdana di sana, cuaca kurang mendukung untuk *jogging* pagi. Karena ada yang kurang pas kalau tidak dilaksanakan, akhirnya saya memanfaatkan fasilitas *gym* di hotel. Di kota Anging Mammiri, saya diundang untuk mengisi Kuliah Umum “Urgensi Literasi Keuangan Syariah bagi Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah”. Acara ini diadakan oleh BSI bekerja sama dengan Universitas Negeri Makassar.

Kuliah Umum berikutnya di Makassar terselenggara di UIN Alauddin. Saya berkesempatan untuk satu forum dengan para akademisi, termasuk Rektor UIN Alauddin dan Anggota Dewan Pengawas Syariah Pak K.H. Didin Hafiuddin. Di kampus tercinta Unhas, saya mengisi pula kuliah umum untuk tema yang sama.

Tentu yang paling berkesan adalah momen menjadi pembicara kuliah umum di almamater sendiri, di Unhas. Dulu-dulu saya masuk ke Ruang Senat Unhas untuk jadi peserta kuliah umum. *Alhamdulillah*, di tahun 2021 ini, dapat kesempatan untuk berbicara

di podium, dengan disaksikan para akademisi senior dan sivitas akademika di Kampus Merah.

Masih di Makassar, saya juga menyempatkan diskusi dengan kawan saya, Bupati Gowa. Sebagai tanah kelahiran, saya mengapresiasi program dan visi Bro Adnan Puritchta, bupati muda dari Gowa. Sejak lama saya berkawan dengan Bro Adnan, ketika saya sebagai Ketum PB HMI 2013-2015 dan beliau saat itu menjabat sebagai Anggota DPRD Sulsel.

Kepada Bro Adnan, saya memohon izin agar bisa ikut berkontribusi terhadap ikhtiar pemberdayaan masyarakat di Gowa. Setelah Rumah Tahfiz Al-Quran, Laznas BSMU akan mendorong adanya Desa Binaan di Kab. Gowa.

Silaturahmi dengan tokoh belum selesai di Makassar. Saya berkesempatan bertemu dengan Plt. Gubernur Sulsel sekaligus Ketua MES Sulsel Kanda Andi Sudirman Sulaiman. Atas nama BSI, saya dan rombongan diterima dan diperkenankan berdiskusi tentang potensi ekonomi syariah dan strategi memajukannya, khususnya di wilayah Sulsel.

Terakhir, saya bertemu dan diterima oleh Gubernur Sulsel 2003-2008 sekaligus Ketua DMI Sulsel Pak Amin Syam. Silaturahmi ini merekatkan kerja-kerja dan komitmen kami di organisasi dengan

perspektif kedaerahan, yang mana, Pak Amin Syam telah memiliki rekam jejak di baliknya.

Akhir kata, sampai ketemu di kisah perjalanan di kota-kota lainnya di Indonesia!

13 Desember 2021

Dari Aceh untuk Indonesia: Maju Bersama Rakyat

Bersama Bank Syariah Indonesia, saya jadi sering bertandang ke Aceh. Wajib tiap bulan saya menghabiskan beberapa hari dan beragam agenda di Bumi Serambi Mekkah.

Ada yang bertanya, “Kenapa ekonomi syariah harus dikawal di Aceh yang sudah 100% syariah?”

Jawabannya, kami ingin memberi kontribusi dari Aceh, untuk kemajuan Indonesia.

Sejak dulu kala, kontribusi nyata Aceh terus-menerus mengalir. Kita tahu, penyumbang emas di Monas adalah putra Aceh. Dari 38 kilogram emas tersebut, 28 kilogram di antaranya merupakan sumbangan dari Teuku Markam, pengusaha dari Aceh. Belum lagi, di awal pemerintah Indonesia *established*, rakyat Aceh memberi sumbangan pesawat Dakota RI-001 Seulawah. Inilah yang menjadi pesawat resmi pertama milik pemerintah RI.

Di masa sekarang, BSI, MES, dan keluarga besar ekosistem ekonomi syariah di Tanah Air, berjalan bersama rakyat Aceh untuk membangun raksasa ekonomi syariah. Dari Aceh, untuk Indonesia!

31 Januari 2022

Dari Pekanbaru untuk Indonesia: Muslim *LeaderPreneur*

Hari Jumat pekan lalu, kami jalan-jalan ke Pekanbaru bersama Menteri BUMN yang juga Ketum PP MES Bang Erick Thohir dan Komisaris Pertamina yang juga Sekjend PP MES Bang Iggi H. Achsein.

Kami memulai Muslim *LeaderPreneur* seri pertama di Riau bersama beliau-beliau. Bertempat di Masjid An-Nur Riau, kami mengangkat tema “Masjid sebagai Pusat Kebangkitan Ekonomi Umat”.

Selain pembicara dari MES, diskusi juga berlangsung semarak paparan dari Ketua Umum HIPMI Riau, Ketua KADIN Riau, Chairman Rabu Hijrah, dan Sekjend ISYEF.

Di Riau, Bang Erick mengajak agar masjid mampu menjadi mercusuar peradaban. Menurut beliau, komunitas ekonomi di masjid maupun pesantren sudah mulai terbentuk. Pada gilirannya, komunitas-komunitas ini mampu menjadi motor untuk mendorong gerakan kemandirian ekonomi bangsa.

Bang Erick juga memaparkan, salah satu contoh komitmen dalam mendorong kemandirian umat

adalah penggabungan bank syariah. Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia sayangnya belum memiliki bank syariah yang sangat besar. Oleh karena itu, beliau berani untuk melakukan terobosan dan menggabungkan bank-bank syariah di bawah BUMN untuk menjadi Bank Syariah Indonesia.

Acara *Muslim Leader Preneur* ini juga dimanfaatkan oleh warga dan pengurus masjid untuk curhat ke Pak Menteri. Kami menjadi saksi, bahwa masjid benar-benar bisa digunakan untuk sarana duduk bersama dan mendiskusikan beragam solusi umat.

29 November 2022

Dari Malang untuk Indonesia: “Hidup Mahasiswa!”

Senin, 14 Februari, saya berangkat ke Malang untuk menghadiri *Onboarding* Talenta Wirausaha, sebuah program baru dari BSI untuk memberdayakan, melatih, dan memberikan akses permodalan untuk wirausaha muda.

Dalam seri *Onboarding* perdana, BSI berlabuh di Universitas Muhammadiyah Malang. Dengan protokol kesehatan, saya melihat tak kurang dari 150 mahasiswa hadir untuk mendengarkan *talkshow*, *inspiring speech*, dan yang terpenting, sosialisasi tentang bagaimana caranya untuk on board/ikut program yang baik ini.

Saya juga diberi kesempatan untuk memberikan sambutan, sebelum Mas Emil Dardak, Wagub Jatim.

Saya mengawali sambutan dengan pekik “Hidup Mahasiswa!”.

Saya bisa merasakan atmosfer agak kaget dari para tamu yang hadir, termasuk Pak Rektor UMM, Dr. Fauzan.

Mau bagaimana lagi, darah aktivis mahasiswa masih mengalir di diri saya hingga sekarang. Berada di tengah-tengah mahasiswa aktif membuat adrenalin kembali bergelora, dan tentu memantik semangat untuk mengajak adik-adik jadi wirausaha.

Saya menyampaikan, seringkali aktivis di kampus baru lulus kuliah setelah bertahun-tahun, dan bahkan terancam *drop out*. Kenapa? Bisa jadi karena aktivis tersebut terlalu 'sibuk' memikirkan umat dan bangsa—sehingga luput memikirkan dirinya sendiri.

Oleh karena itu, BSI berupaya mengantarkan program, agar para aktivis mampu berdaya, membawa dirinya sejahtera, sambil tentunya berkontribusi untuk umat dan bangsa.

Saya mengajak para pembaca, yuk, kalau ada yang berusia 18-35 tahun, punya ide usaha, atau ingin menaik-kelaskan usaha, ikutilah program Talenta Wirausaha BSI 2022. Program ini terdiri dari pelatihan intens sekaligus kompetisi untuk membuka jejaring dan akses permodalan dari BSI. Info selengkapnya: www.talentawirausahabsi.com

21 Februari 2022

Dari Makassar untuk Indonesia: Badan Usaha Milik Pemuda

Terinspirasi, merencanakan, implementasikan. Begitu terus sirkulasi dan semangat setelah bertemu energi muda dipadukan dengan *wisdom* para senior.

Latar belakang yang mendorong kami, adalah keresahan untuk mengakomodasi pemuda-aktivis agar mampu menjalankan langkah konkret dalam mendukung penciptaan lapangan kerja.

Selain itu, pada beberapa kesempatan, sering saya katakan, bahwa pemuda-aktivis terlalu banyak memikirkan orang lain, namun lupa akan masa depan atau kesejahteraan diri sendiri. Sebaiknya, pemuda-aktivis duluan yang menjadi contoh, menciptakan lapangan kerja, dan berdaya secara sosial ekonomi—sehingga menjadi teladan bagi masyarakat luas.

Sudah tidak ada waktu lagi untuk duduk dan menunggu. Kebetulan di Bank Syariah Indonesia, nafas yang digaungkan juga adalah dukungan untuk UMKM dan kaum muda.

Yang terbaru, adalah Talenta Wirausaha BSI, yang menyasar ribuan anak muda di seluruh Indonesia

untuk mendapatkan pelatihan intensif dari para mentor berpengalaman, dan belajar beraktualisasi dengan kompetisi sesuai level wirausaha yang telah dijalankannya.

Di hulu, saya mencoba memberikan sumbangsih pemikiran untuk *policy/kebijakan/konsep* program. Di hilir, saya mencoba mendorong teman-teman untuk berkolaborasi.

Bertempat di Makassar, Jumat 11 Maret 2011, teman-teman pemuda-aktivis yang saya kumpulkan, sepakat untuk menggabungkan wirausaha mereka yang sudah *running*—ke wadah yang kami sebut Badan Usaha Milik Pemuda.

Untuk langkah awal, Badan Usaha Milik Pemuda ini kami bentuk dengan format koperasi. Harapan kami, bentuk ini akan selalu *evolving* dan mendapat dukungan, di antaranya semakin banyak anggota yang *onboard*, dan semakin banyak *stakeholder* yang merasa satu visi untuk mendorong pemberdayaan pemuda. Dari Makassar, untuk Indonesia!

14 Maret 2022

Jangan Ketinggalan Kereta

Beberapa waktu lalu, tulisan saya sempat dimuat di kolom Opini di *Harian Republika*, “Energi Baru untuk Indonesia”. Saya mengulas resiliensi ekonomi syariah. Ekonomi syariah terbukti tetap kuat manakala terjadi krisis.

Saya mengawali tulisan dengan *flashback* setahun lalu, saat varian delta ‘mengamuk’ di Indonesia. Kala itu, raungan ambulans silih berganti dan ‘teriakan’ rekan-rekan tenaga kesehatan yang sempat kewalahan. Saat krisis tersebut melanda, ekonomi syariah tetap berdaya.

Saya menjadi saksi. Kala itu, Bank Syariah Indonesia (BSI) justru membuktikan ketangguhan. BSI malah mendapat anugerah dari Forbes sebagai salah satu *World’s Best Bank*. BSI juga ikut bergabung di International Financial Center di Dubai.

Pada tulisan saya tersebut, saya mengilustrasikan dukungan kuat BSI di satu-satunya daerah yang mengadopsi hukum syariah secara penuh, yakni Aceh. Untuk mendukung penetrasi dan resiliensi ekonomi di Serambi Mekkah BSI melaksanakan berbagai inisiatif.

BSI menjadi salah satu pelaksana utama bansos PKH. UMKM Center BSI juga pertama kali didirikan di Aceh, dan nantinya akan direplikasi di seluruh Indonesia. BSI juga telah mempromosikan secara luas penggunaan *fintech* melalui QRIS untuk pembayaran zakat, infak, dan sedekah.

Masih banyak ide-ide dan rencana besar BSI di Aceh dan seluruh Indonesia. Di antaranya, yang bisa diikuti pembaca sekalian, adalah program Talenta Wirausaha BSI. Kami mengundang calon wirausaha dan wirausaha eksisting untuk menjadi penggerak ekonomi bangsa melalui program ini.

Jangan sampai ketinggalan kereta. Ikutlah bersama energi baru, yakni ekosistem ekonomi syariah Indonesia. Jangan ketinggalan yuk!

21 Feberuari 2022

Jembatan Kolaborasi ke UMKM

Di BSI, kami *concern* dengan pengembangan UMKM. Selain program penciptaan wirausaha muda yang baru, BSI juga membangun UMKM Center di beberapa kota di Indonesia.

Kenapa UMKM? Karena, belajar dari pengalaman, UMKM-lah yang paling fleksibel dan *agile* dalam menghadapi berbagai dinamika perekonomian di Indonesia.

Nah, pada pekan lalu, saya berupaya menjadi jembatan untuk teman-teman muda, dengan para *gatekeeper* di level atas. Kami makan siang bersama Ibu Nina Sulistyowati, Dirut Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) Persero, juga dengan CEO Warnas.id Munawir Bangsawan.

Nawir, panggilan Munawir, sudah 2 tahun belakangan membangun *platform online* bernama Warnas.id, *platform* yang menghubungkan pedagang warung kaki lima dengan para konsumennya. Saat ini, ratusan pedagang sudah menjadi *merchant*, dengan jumlah pengguna terus bertambah tiap harinya.

Banyak diskusi membangun dan menarik untuk ditindaklanjuti ke depan. Yang pasti, semangat gotong royong akan terus kami junjung sebagai kunci menuju Indonesia Maju!

28 Maret 2022

Talenta Wirausaha: Kreativitas Tak Terbatas

Sejak kurang lebih satu dekade ini berkenalan dengan banyak sekali kelompok pemuda, saya bisa mengidentifikasi kemiripan-kemiripan antara satu dengan lainnya. Kemiripan tersebut antara lain kreasi dan kolaborasi.

Kedua aspek tersebut sangat cocok untuk menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru di Indonesia. Menurut survei World Economic Forum tahun 2019, lebih dari 30 persen anak muda berminat menjadi wirausaha. 30 persen ini angka yang tidak sedikit.

Dari data BPS tahun 2020 lalu, 27,9 persen penduduk berusia lebih dari 16 tahun. Dan ada 23,8 persen di antaranya termasuk pemuda. Jumlah pemuda dari data BPS tersebut mencapai 64,5 juta jiwa.

Kalau dihubungkan dengan survei WEF, berarti ada sekitar 19,3 juta pemuda yang sudah mau berwirausaha. Angka yang harusnya bisa kita konversi jadi kekuatan Indonesia.

Kita selalu merasa kegiatan bertema peningkatan kapasitas kewirausahaan sudah begitu banyak. Tapi kalau bercermin dari angka 19,3 juta tadi, maka masih perlu banyak *enabler* lagi untuk mengantarkan mimpi anak-anak muda kita dalam menyalurkan kreasi dan kolaborasi mereka ke sektor kewirausahaan.

Oleh karena itu, saya bersyukur ada di tempat yang memiliki *resources* untuk mewujudkan mimpi anak-anak muda. Bank Syariah Indonesia (BSI), Rabu, 19 Januari 2022, meluncurkan Talenta Wirausaha BSI.

Program ini akan keliling Indonesia dan menyerap ribuan hingga puluhan ribu proposal usaha. BSI bersama para mentor yang terpilih akan memberikan *workshop* tematik dan bimbingan, serta akses untuk jejaring dan permodalan.

Menteri BUMN Pak Erick pada acara *launching* Talenta Wirausaha sempat membakar lagi semangat anak muda. Kata beliau, Indonesia harus menggunakan sumber dayanya untuk kepentingan Indonesia dan digerakkan oleh anak-anak Indonesia.

Semangat yang sama juga disampaikan Menkop UKM Pak Teten Masduki, yang memberikan motivasi agar anak-anak muda mampu menaikkan rasio kewirausahaan Indonesia dari 3,47 menjadi lebih tinggi dari negara-negara tetangga di ASEAN.

Apresiasi juga ingin saya alamatkan kepada Pak Dirut BSI, Pak Hery Gunardi. Pada program Talenta Wirausaha, beliau tidak hanya melirik anak-anak muda yang usahanya sudah *running*. BSI merangkul semuanya. Dari wirausaha yang baru mulai, sudah di pertengahan, hingga usaha yang berada pada tahap *scaling up*.

Semua sepakat, wirausaha adalah kunci. Wirausaha berarti kemandirian. Wirausaha berarti kreativitas dan kolaborasi. Dan wirausaha yang kompetitif akan membuka lapangan kerja dan menaik-kelaskan bangsa Indonesia.

23 Januari 2022

Talenta Wirausaha: UMKM Naik Kelas

Pekan lalu, saya jalan-jalan ke Kabupaten Bogor, tepatnya di IPB University Kampus Dramaga. Di tengah cuaca sejuk karena terus-menerus hujan, saya menyaksikan semangat anak-anak muda berkumpul di Aula FEM IPB untuk mengikuti *Roadshow* dan *Onboarding* Talenta Wirausaha BSI.

Talenta Wirausaha adalah ajang pencarian wirausaha muda, baik yang baru memiliki ide Usaha, yang sudah berjalan namun masih pemula, hingga yang sudah cukup *established* namun memerlukan modal maupun kolaborasi untuk *scale up*.

Talenta Wirausaha kami perkenalkan ke publik sejak Januari 2022 dan akan ditutup pendaftarannya pada April nanti. Saya dengar, sudah lebih dari 1.000 pendaftar, dan akan terus bertambah, untuk ikut Talenta Wirausaha BSI.

Di sela acara, saya menyempatkan ke pelataran aula, dan melihat-lihat *booth* Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) binaan BSI. ada yang menjual kue semprong dengan *packaging* yang sangat rapih, ada

pempek Palembang, tahu bakso, hingga kerajinan khas kulit yang sangat estetik.

Saya membayangkan jika peserta Talenta Wirausaha BSI akan bergantian nanti dalam berbagai expo UMKM. Dari menjadi peserta, lalu naik kelas dan produknya diminati, baik di pameran, maupun di *store online* dan *offline*.

BSI juga membangun UMKM Center di berbagai daerah. Yang paling pertama ada di ujung barat Indonesia yakni di Aceh. Kami berharap, *concern* BSI ke UMKM ini menjadi kontribusi perusahaan untuk membuka lapangan kerja baru dan mendorong laju ekonomi.

Terima kasih untuk semua yang sudah mendukung dan membantu UMKM Indonesia naik kelas!

22 Maret 2022

Talenta Wirausaha: Lahirkan *MuslimPreneur*

Selasa, 12 Juli 2022, Talenta Wirausaha BSI telah mengumumkan para pemenang. Pemenang ini dipilih dari sembilan finalis. Usaha yang mereka jalankan beragam, yakni di bidang makanan/minuman, *fesyen*, hingga digital marketing.

Mengutip Dirut BSI Pak Hery Gunardi saat sambutan sebelum menyerahkan hadiah dan piala, Talenta Wirausaha BSI ini adalah program untuk melahirkan *MuslimPreneur*, dan adalah tanggung jawab BSI untuk menciptakan lebih banyak talenta wirausaha Muslim.

Ke depan, BSI dan berbagai *stakeholder* akan terus menggerakkan ekonomi umat, sekaligus mempromosikan ekonomi syariah yang inklusif lewat inisiatif yang mendukung *MuslimPreneur* ini. Sebagai barisan anak muda di BSI, saya sangat antusias dan mengapresiasi langkah ini.

Semakin luas jangkauan dari program untuk *MuslimPreneur*, maka semakin banyak pula anak-anak muda potensial yang mampu diasah untuk sama-sama berkontribusi bagi umat dan bangsa.

18 Juli 2022

Talenta Wirausaha: Kebangkitan Pemuda Wirausaha

Sejak Januari 2022 lalu, kami di Bank Syariah Indonesia, Tbk melaksanakan tahap demi tahap sebagai bagian dari program Talenta Wirausaha BSI. Program ini menjadi salah satu *flagship* kami di perseroan, sebagai representasi komitmen untuk membangun kewirausahaan dari struktur penduduk berusia muda.

Setelah melalui tahapan pendaftaran, dengan 5.400-an pendaftar dari seluruh Indonesia, pada masa *roadshow* kami di beberapa kota-kota di Indonesia, peserta yang lolos seleksi berhak mengikuti tak kurang dari 12 materi, yang dikemas dalam *workshop virtual*. Tahapan ini berlangsung pada April 2022. Kemudian, sebelum memasuki masa libur lebaran, para peserta mengumpulkan proposal bisnis.

Proposal bisnis dari 100 peserta kami tapis lagi dengan beberapa proses, mulai dari penyeleksian di level regional, kantor pusat, sampai ke seleksi berupa presentasi virtual di hadapan direksi.

Menyimak dari dekat seluruh prosesnya, saya ikut bangga dan bersyukur, karena bakat-bakat dari seluruh Indonesia telah lahir, dan niscaya menjadi teladan dari rekan-rekan se-usianya.

Kehadiran Talenta Wirausaha BSI juga kami maksudkan agar para pemuda semakin percaya diri, bahwa rekan-rekan seusianya bisa berpartisipasi dalam menggerakkan roda ekonomi negara.

Talenta Wirausaha BSI memberi kesempatan untuk pemuda yang belum mengeksekusi bisnis, namun sudah memiliki ide usaha. Saya berkesempatan menyaksikan presentasi proposal dari teman-teman yang masuk kategori pemula ini. Para finalis menyajikan ide, antara lain, aplikasi khusus santri, *fashion* Muslim, kerajinan rajut kreatif, sampai dengan kedai kopi urban.

BSI tak hanya memberikan *workshop* dan kompetisi semata. Para *grand finalist* telah disiapkan untuk menjalin *partnership* dengan lembaga-lembaga yang relevan. Dan tidak kalah penting, mereka akan masuk ke dalam ekosistem Muslim *LeaderPreneur*, yang akan menjadi mesin penggerak untuk kemajuan umat dan bangsa.

Berikutnya, kita akan sama-sama menantikan presentasi sembilan finalis di babak final, yang *insya*

Allah akan dihadiri oleh Direktur Utama BSI, Pak Hery Gunardi, serta Menteri BUMN, Pak Erick Thohir. Tetap semangat untuk teman-teman BSI yang ikut menjadi tim dari program ini, dan tentu untuk seluruh peserta yang lolos, selamat datang di Grand Final.

20 Juni 2022

Tahun Baru Islam & Gerakan EMAS

Bulan Juli 2022 akan ditutup dengan Tahun Baru Islam. Saya dan teman-teman dalam komunitas masjid tentu tidak tinggal diam. Kami sedang menyiapkan kado istimewa untuk Tahun Baru Islam.

Kami melanjutkan apa yang telah kami perkenalkan ke publik pada 29 Mei 2022, yakni gerakan Ekonomi Masjid (EMAS). *Alhamdulillah*, gerakan ini banyak mendapat dukungan konkret dari mereka yang peduli dengan pengembangan umat dan bangsa.

Telah terbentuk beberapa kelompok kerja (Pokja) yang melakukan *brainstorming* dan memberikan masukan untuk pembentukan peta jalan hingga aksi konkret.

Sesungguhnya, telah banyak komunitas di masjid yang solid dan fokus pada kontribusi untuk kembali ke umat. Namun, komunitas-komunitas tersebut seringkali memiliki kebutuhan untuk *scale up*. Ada pula yang memerlukan lebih banyak eksposur, semata-

mata agar niat baik mereka diketahui masyarakat luas, sehingga semakin banyak yang bergabung dan berkontribusi.

EMAS kami proyeksikan menjadi *hub* dari gerakan-gerakan kebaikan tersebut. Mimpi dan ikhtiar kami, EMAS akan menjadi gerakan berjamaah yang menjadi gemercik dan perlahan-lahan menjadi ombak yang mengikutkan semakin banyak pihak.
Bismillah!

25 Juli 2022

Inisiatif EMAS: Pasar & Inovasi Ekonomi Islam

Mayarakat Ekonomi Syariah (MES) DKI Jakarta telah mengembangkan Pasar, Lokapasar alias *marketplace* syariah. Pasar ini menjadi salah satu gagasan yang sempat diulas pada Pokja Inisiatif Ekonomi Masjid (i-EMAS) di bidang digital.

Aplikasi Pasar telah diperkenalkan melalui *soft launching* pada April 2021, dan dihadiri Ketum MES Erick Thohir dan Menparekraf Sandiaga Uno.

Aplikasi ini jadi salah satu *pilot project* sinergi dan akselerasi UMKM industri halal untuk pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

Pasar bekerja sama dengan UMKM halal. Semua produk dan jenis produk terjamin halal, dan melibatkan transaksi syariah. Sebagai bagian dari digitalisasi, pembayaran melalui aplikasi ini juga semudah Lokapasar digital lainnya, dan tentu saja aman.

Melalui i-EMAS, kita mempertemukan Pasar, UMKM, komunitas pemuda dan masjid untuk sama-

sama semakin membesarkan. Pasyar nantinya akan berkolaborasi pula dengan Shafiq, *startup fintech syariah* yang telah memenuhi perizinan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Alhamdulillah, Inisiatif EMAS akan tetap komit dan konkret untuk mewujudkan banyak potensi dan menjahit peluang-peluang yang ada demi umat, dan otomatis untuk rakyat.

1 Agustus 2022

Inisiatif EMAS: Bergerak Mewujudkan Gagasan

Satu dari sedikit namun fundamental yang diwariskan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) bagi saya adalah keyakinan untuk mewujudkan gagasan dan merangkul pihak dari berbagai latar belakang.

Ahad, 31 Juli 2022, kami resmi meluncurkan Inisiatif Ekonomi Masjid (i-EMAS).

Deklarasi Inisiatif EMAS berangkat dari dorongan organisasi dan komunitas yang peduli pemberdayaan umat dan melihat masjid maupun rumah ibadah berperan strategis untuk pembangunan ekonomi.

Alhamdulillah, para tokoh Islam, senior-senior, dan rekan-rekan, antusias terhadap i-EMAS ini.

Senior di BSI, sekaligus salah satu mentor saya, M. Zainul Majdi atau yang lebih dikenal dengan Tuan Guru Bajang pada sambutan pembukaan Munas EMAS, bahwa masyarakat kita membutuhkan ruang publik, yang bukan hanya berbentuk taman. Sudah saatnya memperluas ruang publik termasuk masjid-masjid, dengan konteks, di masjid terjadi pertemuan generasi tua-muda, dan pertemuan potensi.

Gagasan TGB tersebut sangat beririsan dengan apa yang selama ini saya dan teman-teman mimpikan. Agar masjid menjadi tempat bertemunya potensi.

Saya kutip pula pesan dari Kanda Prof. Jimly Ashidique. “Kalau kita telusuri dari sejarah, tidak ada peradaban yang berkembang jika tidak ditopang dakwah ekonomi. Kita bisa saja membuat Dewan Ekonomi Masjid. Saudara-saudara yang muda, ambillah estafet tanggung jawab. Semoga Islam di Indonesia optimis, sebagaimana optimisnya Islam di dunia. Masjid adalah kuncinya.”

Acara Munas EMAS kemarin juga dihadiri banyak pihak. Prof. Nasaruddin Umar dari Masjid Istiqlal juga hadir berbagi mengenai *insight* dan praktik inklusif masjid dan bagaimana Istiqlal sebagai masjid besar berkolaborasi dengan masjid lainnya yang lebih kecil.

Juga dari perwakilan kaum hawa, ada Ibu Dr. Murniati Mukhlisin, Rektor STIE Tazkia, alumni ekonomi syariah dari UK yang banyak memberi wawasan mengenai topik tersebut.

Munas EMAS ini adalah sarana bertemunya gagasan dan FGD yang menghasilkan *action plan* yang konkrit diharapkan dapat menjadi lokomotif pergerakan serta pilot project ekonomi berbasis masjid. Telah ada puluhan mungkin ratusan contoh

i-EMAS dari seluruh Indonesia. Tujuan akhir dari i-EMAS adalah memperkuat ketahanan ekonomi nasional dan menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Saya mengajak seluruh elemen mulai dari organisasi keagamaan, komunitas, remaja masjid dan masih banyak lagi untuk membahas empat isu penting yang diangkat dalam Munas EMAS ini. Pertama ada isu di bidang kesehatan, kemudian bidang *sustainability*, ada bidang digital termasuk ekonomi digital di dalamnya, dan yang terakhir bidang *finance*. Nantinya dalam 4 pokja ini akan menghasilkan sebuah *action plan* yang harus dirumuskan dan diimplementasikan oleh para peserta FGD maupun entitas dari lintas latar belakang.

1 Agustus 2022

Tentang Penulis



Drg. M. Arief Rosyid Hasan, M.KM.

adalah Komisaris Independen Bank Syariah Indonesia (BSI). Arief meraih penghargaan Tokoh Penggiat Ekonomi Syariah Terbaik (2021).

Dikenal sebagai tokoh aktivis pemuda, penggerak masjid, dan ekonomi syariah. Ketua Umum PB HMI (2013-2015) ini menjadi satu dari “70 Tokoh Berpengaruh di Indonesia” versi *Men’s Obsession*, 2015.

Arief aktif di sejumlah organisasi antara lain Ketua Komite Pemberdayaan dan Pembinaan Pelajar, Mahasiswa dan Kepemudaan Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Wakil Kepala BES KADIN Indonesia, Badan Pengurus Pusat HIPMI, Majelis Nasional KAHMI, dan Pokja Pelayanan Kepemudaan Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Pria kelahiran Gowa ini adalah kandidat Doktor Kebijakan Kesehatan dari Universitas Indonesia.

Meraih sarjana pada Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Hasanuddin angkatan 2004 dan Master Kesehatan Masyarakat (MKM) di Universitas Indonesia.

Arief menjadi inisiator sekaligus aktor yang menggerakkan kolaborasi para aktivis muda, seperti Merial Institute, Suropati Syndicate, Aktivis Milenial, Menteng Muslim Center, Merial Health, Indonesian Islamic Youth Economic Forum (ISYEF), Milenial Fest, Mukhtar Pemuda Islam, Rabu Hijrah, Jubir Milenial TKN Jokowi-Ma'ruf Amin, KitaSatu, Milenial Ketuk Pintu, dan Milenial Lintas Rumah Ibadah.

Arief menjadi Relawan Gugus Tugas Covid-19 dan mengkonsolidasikan pemuda dari lintas organisasi melalui gerakan Bangkit dari Masjid, Kurir Kebaikan, Relawan Milenial, Volunteer Promotor Covid-19, dan Nakke Peduli Covid.

Arief merajut simpul pemuda Islam dalam upaya mendorong kebangkitan ekonomi dan keuangan syariah melalui Rabu Hijrah, Bangkit dari Masjid, Mukhtar Pemuda Islam, Koperasi Organisasi Pemuda Islam (KOPI), Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan Inisiatif Ekonomi Masjid (i-EMAS).

Sejak memasuki dunia aktivis kemahasiswaan, Arief telah aktif menulis di sejumlah media massa, cetak maupun daring.

Sejak 2013-2016, ia telah mengumpulkan setidaknya 6 buku. Buku pertamanya *7 Platform HMI untuk Rakyat* pada 2013 merupakan gagasannya tentang reaktualisasi peran aktivis mahasiswa yang disusun sebagai kerangka strategis sebagai kandidat Ketua Umum PB HMI dalam Kongres ke-28 di Jakarta pada 2013.

Terpilih menjadi Ketua Umum PB HMI Periode 2013-2015, terbit dua bukunya *Yakin Demokrasi Sampai* (2013) dan *Menapak Jalan Demokrasi* (2014) tahun awal kepengurusan. Dilanjutkan dengan tiga berikutnya, *Merebut Optimisme; HMI dan Masa Depan Indonesia* dan *Memetik Keteladanan Catatan Kecil Tentang Pendiri Bangsa* untuk menyambut Milad ke-68 HMI pada 2015. Kemudian 2016, *Memilih Masa Depan; Memaknai HMI di Tengah Perubahan*. Menutup periode kepemimpinan di PB HMI serta kado untuk “menempuh hidup baru”.

Kemudian, selama 2017-2019 menerbitkan 6 buku. Arief menulis isu kesehatan yang terkait dengan profesinya. Buku *Jalan Liku Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional* terbit pada 2017. Karya yang diangkat dari tesisnya di Universitas Indonesia.

Pembangunan kepemudaan tetap menjadi perhatian Arief pasca purnatugas PB HMI. Arief mengagas penulisan sebuah buku tentang inspirasi

untuk anak muda. Ia menjadi editor sekaligus penulis buku *Pak JK dan Anak Muda* yang terbit pada 2018. Sebuah buku berisikan tulisan para tokoh muda lintas profesi yang mengulas inspirasi dari Wakil Presiden M. Jusuf Kalla untuk generasi muda.

Pada 2019, Arief melanjutkannya dengan *Pak JK: Kembali ke Masjid*. Buku yang menelusuri *best practice* Pak JK dalam memakmurkan masjid dan menggerakkan ekonomi dari masjid. Sebuah inspirasi menjadikan masjid rumah bersama bagi anak muda yang diwujudkan Arief melalui beberapa aktivitas kolaborasi pemuda, seperti Indonesian Islamic Youth Economic Forum (Isyef), Silatnas Pemuda Remaja Masjid, Muktamar Pemuda Islam, dan Milenial Lintas Rumah Ibadah.

Arief menggenapi karyanya dengan meluncurkan tiga buku "bersamaan". *Masjid Milenial* tulisan bersama untuk Milad ke-47 Dewan Masjid Indonesia, 22 Juni 2019. Disusul dengan *Melayani Generasi: Kolaborasi Milenial Memetik Bonus Demografi* dan *Identitas Kita: Pemuda Pengabdian Umat dan Bangsa*. Dua buku yang merekam ikhtiar yang dilakukannya dalam mendorong pengarusutamaan pemuda serta pandangannya terkait persoalan aktual dari perspektif seorang aktivis muda.

Selama 2020, Arief menambah 3 karyanya. Diawali dengan *Akhlaq BUMN: Pesan Kepemimpinan Erick Thohir*. Mengungkapkan kebijakan dan nilai-nilai yang ditekankan Erick Thohir dalam memimpin Kementerian BUMN. Buku yang didedikasikan untuk mensyukuri usia ke-50 sang Menteri.

Selanjutnya, di tengah pandemi Covid-19 yang melanda dunia, Arief meyakini bahwa harus disikapi pemuda sebagai momentum untuk berperan aktif dan berkontribusi konkrit. Ia pun terdorong untuk mengkonsolidasikan pemuda agar terlibat langsung dalam gerakan sosial, keumatan, dan kebangsaan. Inilah yang terekam dalam kedua bukunya, *Kebangkitan Ekonomi Umat: Pemuda Sebagai Kunci* dan *Relawan Milenial Lawan Corona*.

Pertengahan 2021, Arief meluncurkan 2 buku. Melalui sosok Menteri BUMN Erick Thohir, Arief menghadirkan ikhtiar transformasi yang digulirkan oleh sebuah generasi yang kini berada di tengah arus utama kebangkitan ekonomi Indonesia. Mewakili suara zamannya, Arief menghadirkan buku, *Milenial & Perempuan; Berbagi Visi dengan Erick Thohir* dan *Bangkit Bersama; Sketsa Inspirasi Erick Thohir*.

Awal September 2021, Arief kembali mempublis 2 buku. *Ijtihad Ekonomi untuk Kemajuan Bangsa* dari diskusi yang diselenggarakan Majelis Nasional

KAHMI. *Coffe Morning: Menanam Kebaikan Sejak Pagi* berisi catatan-catatan Arief yang dipublis secara berkala dalam Mei-Agustus 2021.

Mensyukuri ulang tahun Arief ke-36 pada 4 September 2022, terbit 4 buku bersamaan: *Inisiatif Ekonomi Masjid, Merangkul Bangsa, Komitmen untuk Ekonomi Syariah*, dan *Masjid & Ekonomi Umat*.

Melengkapi karya-karya sebelumnya, ke-4 buku ini melengkapi daftar karya Arief menjadi 23 buku selama 2013-2022. Ditambah satu buku *Milenial Memimpin; Arief Rosyid di Mata Sahabat Perjuangan* (2020) yang ditulis para sahabatnya.

Merangkai BANGSA

Buku ini terasa lebih personal, sehingga seperti catatan buku harian. Berbicara banyak hal tetapi hanya sedikit. berasal dari News Letter Inspiring Monday with Arief Rosyid yang terbit setiap hari Senin melalui surel (email).

Bergandengan dengan empat buku Arief, konteks masjid dan ekonomi dalam buku ini menjadi "benang merah" yang membuat buku satu dengan buku yang lainnya saling terkait.



Drg. M. Arief Rosyid Hasan, M.KM. adalah Komisaris Independen Bank Syariah Indonesia (BSI). Arief meraih penghargaan Tokoh Penggiat Ekonomi Syariah Terbaik dari Bank Indonesia (2021). Ia dikenal sebagai tokoh aktivis pemuda, penggerak masjid, dan ekonomi syariah. Ketua Umum PB HMI (2013-2015) ini menjadi satu dari "70 Tokoh Berpengaruh di Indonesia" versi Men's Obsession, 2015. Buku ini adalah 1 dari 4 buku yang melengkapi daftar karyanya menjadi 23 buku selama 2013-2022.